ANALISIS PENGARUH *CAPITAL ADECUACY RATIO, FINANCING TO DEPOSIT RATIO* DAN BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP *PROFITABILITAS* DI BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH PERIODE 2019-2022

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1
Dalam Program Studi Perbankan Syariah

Oleh:

Naufal Marzuq Kamal

NIM. 1905036073

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023

Prof. Dr. H. Musahadi, M.Ag.

NIP. 19690709 199403 1 003

Arif Afendi, S.E., M.Sc.

NIP.19850526 201503 1 002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

A.n. Sdr. Naufal Marzuq Kamal

Kpd. Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya bersama ini saya kirim naskah skripsi dari saudara:

Nama : Naufal Marzuq Kamal

NIM : 1905036073

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH *CAPITAL ADECUACY RATIO, FINANCING TO DEPOSIT RATIO* DAN BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP *PROFITABILITAS* DI BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH PERIODE 2019-2022**

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Semarang, 27 November 2023

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. H. Musahadi, M.Ag.	**Arif Afendi, S.E., M.Sc.**
NIP. 19690709 199403 1 003	**NIP. 19850526 201503 1 002**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.Prof. Dr. Hamka KM.02 Ngaliyan, Semarang Telp. (024)7601291

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Naufal Marzuq Kamal

NIM : 1905036073

Judul : **Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Beban Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Periode 2019-2022.**

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal:

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2022/2023

Semarang, 3 Januari 2024

Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Mujiyono, MA
NIP. 19590215 198503 1 005

Sekertaris Sidang

Arif Afendi, S.E, M.Sc
NIP. 19850526 201503 1 002

Penguji I

Dr. Muyassarah, M.Si.
NIP. 19710429 2016012901

Penguji II

Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag
NIP. 19690830 1994032003

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Musahadi, M.Ag
NIP. 19690709 199403 1 003

Pembimbing II

Arif Afendi, S.E., M.Sc.
NIP. 19850526 201503 1 002

Motto

“Lakukanlah kebaikan sekecil apapun, Karena kau tak pernah tahu kebaikan apa yang akan membawamu ke surga”

Imam Hasan Al-Bashri

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rasa syukur kita panjatkan kepada Allah SWT. yang telah mempermudah saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Meskipun banyak kekurangan dari saya dalam pembuatan skripsi ini. Ucap rasa syukur ini saya persembahkan kepada orang-orang yang selalu memberikan semangat serta dukungan kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini, yakni:

1. Kedua orang tua kandung saya yakni bapak Suwagiyo dan ibu Maslikhah, Beliau orang tua yang selalu memberi semangat dan dukungan untuk saya.
2. Kakak dan adik saya yaitu Yulianingsih, Zaenuddin dan Suhail Romzy Rosyada, Anggrieta, dan Adiba yang selalu memberikan dukungan kepada saya.
3. Wali dosen saya yaitu Dr. H. Imam Yahya, M.Ag yang mengarahkan saya dalam berproses di UIN Walisongo. Dan pembimbing skripsi saya yakni Prof. Dr. H. Musahadi, M.Ag dan Arif Afendi, S.E., M.Sc. yang telah membantu saya dalam proses pembuatan skripsi.
4. Teman seperjuangan saya yaitu kelas PBAS B 2019 yang telah memotivasi dan membantu saya dalam menyelesaikan perkuliahan ini.

DEKLARASI

Dengan penuh rasa kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Dengan demikian skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 8 Desember 2023

Deklarator,

Naufal Marzuq Kamal

NIM. 1905036073

PEDOMAN TRANSLITERASI

HURUF ARAB KE HURUF LATIN

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu pedoman transliterasi sebagai berikut :

A. Konsonan

ء = ‘	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dh	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ي == y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

َ = a

ِ = i

ُ = u

C. Diftong

أي = ay

أو = aw

D. Syaddah (-)

Syaddah yang dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطبّ *al-thibb.*

E. Kata Sandang

Kata sandang (... ال) ditulis dengan al- ... misalnya الصنعه = *al-shina’ah. Al-* ditulis huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta’ Marbuthah (ة)

Setiap ta’ marbuthah ditulis dengan “h” misalnya المعيشة الطبيعية = *al-ma’isyah al-thabi’iyy*

ABSTRAK

Perbankan merupakan salah satu lembaga penting bagi perekonomian di Indonesia, karena bank merupakan lembaga yang menjadi intermediasi antara pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Oleh karena itu kinerja suatu bank tergantung kepada keadaan perekonomian suatu negara. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengetahui kinerja suatu bank. *Return On Asset* (ROA) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas suatu bank dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dimiliki.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adecuacy Ratio* (CAR), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang diukur menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan metode pengambilan sampel secara kumulatif dengan jumlah seluruh BPRS di Indonesia yaitu sebanyak 167. Metode pengujian pada penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan uji hipotesis yaitu uji parsial, uji simultan, dan uji koefisien determinasi (R^2) dengan menggunakan SPSS.

Dari hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa CAR, FDR, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 dibawah α sebesar 0,05. Pada uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan nilai probabilitas sebesar 0,123 diatas α sebesar 0,05. Sedangkan variabel FDR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dengan nilai probabilitas FDR sebesar 0,000 BOPO sebesar 0,014 dibawah α sebesar 0,05. Nilai koefisien determinasi adjusted R^2 sebesar 0,717. Artinya kemampuan variabel independen (CAR, FDR, dan BOPO) dalam menjelaskan variabel dependen Profitabilitas (ROA) yaitu sebesar 71,7%, dan sisanya 28,3% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kata Kunci : CAR, FDR, BOPO, ROA

ABSTRAK

Banking is an important institution for the economy in Indonesia, because banks are institutions that act as intermediaries between parties who have excess funds and parties who lack funds. Therefore, the performance of a bank depends on the economic condition of a country. Profitability is the most appropriate indicator to determine the performance of a bank. Return on Assets (ROA) is one of the ratios used to measure the effectiveness of a bank in generating profits from its assets.

This research aims to determine the influence of the Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), and Operating Expenses and Operating Income (BOPO) on the profitability of Sharia Rural Banks (BPRS) as measured using the Return On Assets (ROA) ratio. This research is quantitative with a cumulative sampling method with the total number of BPRS in Indonesia being 167. The testing method in this research uses multiple regression analysis with hypothesis testing, namely partial tests, simultaneous tests, and coefficient of determination (R2) tests using SPSS.

The results of the simultaneous test (F test) show that CAR, FDR, and BOPO have a significant effect on profitability. With a probability value of 0.000 below α of 0.05. The partial test (t test) shows that CAR has no effect on profitability. With a probability value of 0.123 above α of 0.05. Meanwhile, the FDR and BOPO variables have a significant effect on profitability. With an FDR probability value of 0.000, BOPO is 0.014 below α of 0.05. The adjusted coefficient of determination R2 is 0.717. This means that the ability of the independent variables (CAR, FDR, and BOPO) to explain the dependent variable Profitability (ROA) is 71.7%, and the remaining 28.3% is influenced by other variables not discussed in this research.

Keywords: CAR, FDR, BOPO, ROA

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji syukur dengan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan hidayah-Nya dan tak lupa kita panjatkan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi yang berjudul "**Analisis Pengaruh *Capital Adecuacy Ratio, Financing To Deposit Ratio* Dan Beban Operasional Pendapatan Operasional Terhadap *Profitabilitas* Di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Periode 2019-2022**".Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat pendidikan S1 pada jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dengan ini penulis sadar bahwa sepenuhnya dalam proses penyusunan skripsi ini dapat selesai atas bimbingan, serta motivasi dan doa dari semua orang. Dengan kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Walisongo Semarang.
3. Ibu Heny Yuningrum, S. E M. Si, selaku Ketua Prodi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan izin penelitian.
4. Ibu Muyassarah, M. Si, selaku Sekretaris Jurusan Prodi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Bapak Prof. Dr. H. Musahadi, M.Ag.., selaku dosen pembimbing I dan Bapak Arif Afendi, S.E., M.Sc. sebagai dosen pembimbing II skripsi, terimakasih sudah sabar memberikan pengarahan dan bimbingannya selama penyusunan skripsi,
6. Bapak Dr. H. Imam Yahya, M.Ag. selaku wali dosen yang telah sabar memberikan masukan dan arahan selama perkuliahan.
7. Seluruh dosen pengajar dan staf karyawan Prodi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Walisongo Semarang yang telah banyak memberikan ilmunya sebagai bekal untuk masa depan.

Semoga semua amal baik mereka di catat oleh Allah SWT, dan diberikan ganti yang terbaik oleh Allah SWT, Amin. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat dibutuhkan guna menyempurnakan skripsi ini. Akhir harapan peneliti semoga apa yang terkandung di dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 14 Desember 2023

Penulis,

Naufal Marzuq kamal

1905036073

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING i
MOTTO ii
PERSEMBAHAN iv
DEKLARASI v
PEDOMAN TRANSLITERASI v
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR GAMBAR xv
DAFTAR TABEL xvi
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Perumusan Masalah 5
1.3 Tujuan Penelitian 5
1.4 Manfaat Penelitian 5
1.5 Sistematika Penulisan 6
PENDAHULUAN 6
METODOLOGI PENELITIAN 6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 8
2.1 Kajian Teori 8
2.1.1 Teori antara Likuiditas dan Profitabilitas 8
2.1.2 Definisi Perbankan 10
2.1.3 Jenis-Jenis Perbankan 11
2.1.4 Sumber Dana Bank 14
2.1.5 Risiko Perbankan 15
2.1.6 Jumlah Bank di Indonesia 18
2.1.7 Definisi Perbankan Syariah 19
2.1.7 Macam-macam Bank Syariah dan Layanannya 20

2.1.8 Karakteristik Bank Syariah 22
2.1.9 Fungsi Bank Syariah 23
2.1.10 Jenis Kegiatan Bank Syari'ah 23
2.1.11 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah 24
2.2 Analisis Laporan Keuangan 29
2.2.1 Tujuan Analisis Laporan Keuangan 30
2.2.2 Objek Analisis Laporan Keuangan 31
2.2.3 Analisis Rasio Keuangan 32
2.2.4. Jenis Rasio Keuangan 33
2.2.5 Profitabilitas 33
2.2.6 Return On Asset (ROA) 36
2.2.7 Capital Adequacy Ratio (CAR) 39
2.2.8 Financing Deposit Ratio (FDR) 41
2.2.9 Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) 42
2.3 Penelitian Terdahulu 43
2.4 Kerangka Berfikir 45
2.5 Hipotesis 46
2.5.1 Pengaruh CAR terhadap ROA 46
2.5.2 Pengaruh FDR terhadap ROA 47
2.5.3 Pengaruh BOPO terhadap ROA 47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 49
3.1 Jenis dan Sumber Data Penelitian 49
3.1.1 Jenis Penelitian 49
3.1.2 Sumber Data 49
3.2 Populasi 49
3.2.1 Populasi 49
3.3 Teknik Pengumpulan Data 50
3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran 50

3.4.1 Variabel 50
3.4.2. Operasional Variabel Penelitian 51
3.5 Teknik Analisis Data 52
3.5.1 Uji Asumsi Klasik 52
3.6 Uji Hipotesis 54
3.7 Uji Regresi Linear Berganda 55
BAB IV PEMBAHASAN 57
4.1 Analisis Deskriptif 57
4.2 Uji Asumsi Klasik 58
4.2.1 Uji Normalitas 58
4.2.2 Uji Multikolinearitas 58
4.2.3 Uji Heteroskedastisitas 59
4.2.4 Uji Autokerelasi 60
4.3Analisis Regresi Linear Berganda 61
4.4 Pengujian Hipotesis 62
4.4.1 Uji Signifikansi Parsial (T test) 62
4.4.2 Uji Signifikansi Simultan (F test) 63
4.4.3 Koefisien Determinasi (R^2) 63
4.5 Pembahasan Hasil Analisis Data 64
4.5.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Profitabilitas di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah 64
4.5.2 Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah 65
4.5.3 Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas di bank Pembiayaan Rakyat Syariah 66
BAB V 67
PENUTUP 67
5.1 Kesimpulan 67
5.2 Keterbatasan Penelitian 67

5.3 Saran.....67
DAFTAR PUSTAKA 69
LAMPIRAN ……..……73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....46

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah 2017-2022 1
Tabel 1. 2 Perkembangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah 2019-2022 3
Tabel 1. 3 *Research GAP* 4
Tabel 2.1 Jumlah Bank di Indonesia ……18
Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu 43
Tabel 3.1 Operasional Variabel penelitian……..51
Tabel 3.2 keputusan pengambilan Autokorelasi ……53
Tabel 4.1 Hasil uji analisis deskriptif ……57
Tabel 4.2 Hasil uji normalitas ……58
Tabel 4.3 Hasil uji multikolinearitas ……59
Tabel 4.4 Hasil uji heteroskedastisitas …..……59
Tabel 4.5 Hasil uji autokorelasi ……60
Tabel 4.6 Hasil uji Cochran-ourcut ……61
Tabel 4.7 Hasil uji analisis regresi linear berganda ……...……61
Tabel 4.8 Hasil uji simultas ……63
Tabel 4.9 Hasil uji koefisien determinasi (R^2) ……...……64

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan dan kemajuan ekonomi syariah di Indonesia terus menunjukkan adanya peristiwa penting yang mengubah lanskap perbankan. Bank sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam menghimpun dana dari masyarakat umum sebagai investasi dan mengalirkannya sebagai kredit kepada masyarakat luas telah menjadi pusat perhatian. Fungsi bank dalam penyaluran dana dan peningkatan taraf hidup individu sejalan dengan definisi bank menurut Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008. Bank sebagai perantara keuangan *(Monetary Delegate),* berperan sebagai pihak yang menghubungkan individu atau lembaga yang memiliki surplus dana dengan pihak yang membutuhkan pinjaman. Kapasitas perantara bank ini memberikan bank peran penting dalam perekonomian, seperti membangun cadangan spekulasi, memberikan modal kerja, dan mendorong penggunaan dana untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.[1]

Seiring dengan perkembangan ekonomi global dan meningkatnya kesadaran akan keuangan yang berbasis nilai-nilai Islam, industri perbankan syariah telah mengalami pertumbuhan yang signifikan. Salah satu sektor dalam perbankan syariah yang memiliki peranan penting adalah bank pembiayaan rakyat syariah. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah salah satu bentuk perbankan syariah yang berperan sebagai lembaga intermediasi yang setiap kegiatannya berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah.[2]

Bank pembiayaan rakyat syariah memiliki peran strategis dalam memenuhi kebutuhan finansial masyarakat yang ingin bertransaksi dan mengakses layanan keuangan yang sesuai dengan ajaran Islam.[3] Selain itu, bank pembiayaan rakyat syariah juga memiliki tanggung jawab untuk mempertahankan tingkat profitabilitas yang optimal guna menjaga kelangsungan operasional dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Tabel 1.1 merupakan data jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah periode 2017-2021.

Tabel 1. 1

Jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah 2017-2022

Tahun	Unit
2017	167

[1] Ria Widiyanti, 'Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Dengan Non Performing Financing (NPF) Sebagai Variabel Moderating', 2020. h.11

[2] Karyawan Terhadap and others, 'Jurnal Ekonomi', 3.2 (2021), 176–84. h.2

[3] Uswatun Khasanah and others, 'Analisis Pengaruh Car,Npf,Fdr, Dan Bopo Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia', *Derivatif : Jurnal Manajemen*, 16.2 (2022), 363. h.5

2018	167
2019	164
2020	163
2021	164
2022	167

Sumber: www.ojk.go.id

Berdasarkan data pada Tabel 1.1, jumlah bank pembiayaan rakyat syariah selama periode 2017-2021 dapat diketahui bahwa pada tahun 2017 dan 2018, terdapat 167 bank pembiayaan rakyat syariah. Pada tahun 2019, terjadi sedikit penurunan dengan jumlah bank pembiayaan rakyat syariah sebanyak 164 unit. Periode 2020 sampe 2022 menunjukkan peningkatan lebih lanjut dalam jumlah bank pembiayaan rakyat syariah. Pada tahun 2020, terdapat 163 bank, sementara pada tahun 2021, jumlahnya kembali naik menjadi 164 bank, dan pada tahun 2022 kembali naik dengan jumlah 167 bank. Kenaikan dan penurunan ini dapat disebabkan oleh perubahan kondisi pasar atau perubahan regulasi yang memengaruhi industri perbankan syariah.

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah harus meningkatkan kinerja keuangan bank secara maksimal agar dapat bersaing dengan bank konvensional. Persaingan dalam sektor perbankan menjadi semakin ketat, baik di tingkat nasional maupun internasional. Oleh karena itu, bank pembiayaan rakyat syariah perlu terus berupaya memperbaiki kinerja keuangan mereka guna mempertahankan dan meningkatkan pangsa pasar serta kepercayaan nasabah.

Salah satu metode yang umum digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah Return On Asset *(ROA)*, karena *ROA* memberikan gambaran mengenai kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Jika *ROA* meningkat, maka hal ini akan berdampak positif terhadap profitabilitas perusahaan, menunjukkan kondisi perusahaan yang semakin baik. Semakin besar *ROA* menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian *(return)* semakin besar.[4] Rasio-rasio yang dapat mempengaruhi *Return On Assets (ROA)* bank meliputi *Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR),* Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).[5]

[4] Wijaya, "Analisis Perkembangan Return On Assets (Roa) dan Return On Equity (Roe) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan" (Palembang: STIE Abdi Nusa, 2019), h.5

[5] Samuel Martono dan Nurul Rahmawati, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Financing, Financing to Deposit Ratio dan Rasio Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional terhadap Return On Asset sebagai Indikator Profitabilitas (Studi pada Bank Syariah Indonesia yang Terdaftar di ," *International Journal of Social Science and Business* 4, no. 1 (2020): 108–15. h.7

Tabel 1. 2

Perkembangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah 2019-2022

RASIO	TAHUN			
	2019	**2020**	**2021**	**2022**
CAR	17,99 %	28,60 %	23,79 %	24,42 %
FDR	113,59 %	108,78 %	103,38 %	107,45 %
BOPO	84,12 %	87,62 %	87,63 %	86,02 %
ROA	2,61 %	2,01 %	1,73 %	1,92 %

Sumber: www.ojk.go.id

Berdasarkan tabel 1.2, dapat kita lihat bahwa rasio keuangan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yakni *ROA*, *FDR* dan BOPO pada periode 2019-2022 mengalami peningkatan dan penurunan pada setiap tahunnya, ini menandakan bahwa terjadinya fluktuatif. Di periode 2019-2020 *Financing To Deposit Ratio (FDR)* mengalami penurunan sebesar 4,81 %, dan di periode yang sama *ROA* juga mengalami penurunan sebesar 0,60 %. Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) di periode 2019-2020 mengalami kenaikan sebesar 3,50 %, dan *ROA* di periode yang sama mengalami Penurunan sebesar 0,60 %. sedangkan *CAR* pada periode 2019-2020 mengalami peningkatan sebesar 10,61 %. Namun secara bersamaan pada periode 2019-2020 justru *ROA* mengalami penurunan sebesar 0,60 %.

Capital Adequacy Ratio (CAR) menunjukkan sejauh mana bank memiliki modal yang cukup untuk menanggung risiko dalam operasionalnya. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dengan CAR rendah menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki modal yang kurang memadai untuk menghadapi risiko. Standar CAR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah 8%. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dengan CAR rendah berisiko lebih tinggi dalam menghadapi kemungkinan kerugian. Rasio CAR yang rendah juga dapat membatasi bank dalam melakukan ekspansi kredit atau pembiayaan baru karena keterbatasan modal yang dimiliki. Hasil studi yang dilakukan oleh Lutfi dkk. (2021) menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.[6] Sedangkan studi lain yang dilakukan oleh Rivandi & Gusmariza, (2021) menunjukkan bahwa CAR mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.[7]

Financing to Deposit Ratio (FDR) memiliki peran penting dalam keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Rasio *FDR* membantu mengidentifikasi risiko likuiditas dan

[6] Asep Muhammad Lutfi and others, 'Pengaruh Capital Adequacy Ratio Dan Bopo Ratio Terhadap Return on Asset Pada Pt. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2010-2019', *Jurnal Ekonomi Efektif*, 3.3 (2021), 420–28. h.7

[7] Muhammad Rivandi and Tania Gusmariza, 'Pengaruh Financing to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio Dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah', *Owner*, 5.2 (2021), 473–82.

memastikan efisiensi alokasi aset dan dana pihak ketiga. Dengan pengelolaan *FDR* yang baik, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dapat mencapai kinerja optimal dalam operasionalnya. Hasil studi yang dilakukan oleh Karim dan Hanafia (2020) menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap ROA.[8] Sedangkan studi yang dilakukan Munandar (2022) menunjukkan bahwa *FDR* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *ROA.*[9]

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dalam mengelola beban operasional terhadap pendapatan operasional. kenaikan BOPO menunjukkan bahwa bank belum efisien dalam menjalankan operasionalnya. Beban operasional yang tinggi dibandingkan dengan pendapatan operasional mengindikasikan kurangnya pengendalian biaya dan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menutupi biaya tersebut. Sebagai akibatnya, kinerja keuangan bank dapat mengalami penurunan. Sebuah studi yang dilakukan oleh (Fitriani, 2019) menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap *ROA.*[10] Sedangkan studi lain yang dilakukan oleh Khamisah, Nani dan Ashsifa (2020) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *ROA.*[11]

Dari beberapa *research gap* yang telah dibahas maka dapat disimpulkan dalam tabel 1.3 berikut:

Tabel 1. 3

Research GAP

Variabel		Hasil	Peneliti
Dependen	Independen		
Profitabilitas (ROA)	CAR	Tidak berpengaruh	Lutfi, Erlangga, Nurjaya, Priadana dan Dwiwarman (2021)
		Positif dan Signifikan	Rivandi & Gusmariza, (2021)
	FDR	Tidak berpengaruh	Karim dan Hanafia (2020)

[8] Fifi Hanafia and Abdul Karim, 'Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, Dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syari'ah Di Indonesia', *Target : Jurnal Manajemen Bisnis*, 2.1 (2020), 36–46. h.9

[9] Aris Munandar, 'Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Financing To Deposit Ratio (FDR) Serta Implikasinya Terhadap Return on Assets (ROA) Dan Net Operating Margin (NOM) Pada Bank Umum Syariah Periode', *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7.2 (2022), 105–16. h.10

[10] Fitriyani, "Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Assets (ROA) (Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)," *Fitriyani, Heny Afrilia* 4, no. 2 (2019): 94–106, h.12

[11] Nur Khamisah, Dhiona Ayu Nani, and Izza Ashsifa, 'Pengaruh Non Performing Loan (NPL), BOPO Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return On Assets (ROA) Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)', *TECHNOBIZ: International Journal of Business*, 3.2 (2020), 18–23. h.8

		Positif dan Signifikan	Munandar (2022)
	BOPO	Tidak Berpengaruh	Fitriani (2019)
		Negatif dan signifikan	Khamisah, Nani dan Ashsifa (2020)

Sumber : Olah data penulis

Penelitian ini dilakukan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *profitabilitas* Bank Pembiayaan Rakyat Syariah periode 2019-2022. Adapun variabel-variabel yang digunakan antara lain, Capital Adequacy Rasio *(CAR)*, Financing Deposit Rasio *(FDR)*, Dan Beban Operasional pada Pendapatan Opersional (BOPO). *Profitabilitas* diukur dengan Return On Assets *(ROA)* untuk mengetahui kinerja aset yang dimiliki Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dalam memperoleh laba. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul "**Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Rasio (CAR)*, *Financing Deposit Rasio (FDR)*, Dan Beban Operasional pada Pendapatan Opersional (BOPO) Terhadap profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Periode 2019-2022."**

1.2 Perumusan Masalah

Berikut merupakan rumusan masalah yang akan dipaparkan dalam penelitian ini:

1. Apakah terdapat pengaruh CAR terhadap ROA di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah?
2. Apakah terdapat pengaruh FDR terhadap ROA di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah?
3. Apakah terdapat pengaruh BOPO terhadap ROA di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan analisis penelitian diatas, tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah *CAR* berpengaruh terhadap *ROA* di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah periode 2019-2022
2. Untuk mengetahui apakah *FDR* berpengaruh terhadap *ROA* di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah periode 2019-2022
3. Untuk mengetahui apakah BOPO berpengaruh terhadap *ROA* di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah periode 2019-2022

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan analisis penelitian diatas, terdapat beberapa manfaat antara lain:

1. Bagi penulis

Penelitian ini memberikan kesempatan untuk mendalami pemahaman tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas *ROA* di bank pembiayaan rakyat syariah. Dan pengalaman penelitian yang diperoleh juga menjadi modal berharga untuk pengembangan karir akademik di masa depan.

2. Bagi Perbankan

   Dengan mengetahui pengaruh *CAR*, *FDR*, dan BOPO terhadap profitabilitas *ROA*, perbankan dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam mengelola modal, mengatur rasio pembiayaan terhadap deposito, dan mengendalikan beban operasional. Penelitian ini juga dapat membantu perbankan dalam menyempurnakan strategi mereka guna mencapai tingkat profitabilitas yang optimal.

3. Bagi Akademik

   Analisis penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan pengetahuan tentang perbankan syariah dan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengeksplorasi atau memperdalam pengaruh *CAR*, *FDR*, dan BOPO terhadap profitabilitas di bank pembiayaan rakyat syariah atau sektor perbankan secara lebih luas. Dengan demikian, penelitian ini berpotensi memberikan dampak yang signifikan dalam literatur akademik terkait perbankan syariah.

1.5 Sistematika Penulisan

Berdasarkan hasil penelitian sitematika penulisan ini tentang penjelasan yang terdapat dalam bab skripsi. disusun dengan bentuk laporan yang sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab bagian pendahuluan yang di dalamnya berisi tentang penjabaran beberapa teori yang terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab bagian ini membahas tentang landasan teori yang menganalisis pada variabel yang diteliti dalam penelitian dengan komponen-komponen tinjauan pustaka penelitian terdahulu, kerangka teori, dan hipotesis penelitian

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab bagian ini membahas tentang perancangan pada penelitian, yang berisi jenis penelitian, waktu dan lokasi, populasi, sumber data, teknik dalam pengambilan data serta analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang analisis data, dan pembahasan atas hasil pengolahan data yang diperoleh dalam penelitian.

BAB V : **PENUTUP**

Pada bab ini membahas terkait kesimpulan yang diperoleh dari seluruh penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Teori antara Likuiditas dan Profitabilitas

Konsep teori antara likuiditas dan profitabilitas merupakan teori yang berbeda kepentingan antara likuiditas dan profitabilitas dimana pada satu sisi, bank harus menjaga kestabilan likuiditasnya dengan memperbesar cadangan kas, akan tetapi di sisi lain harus menjaga tingkat profitabilitas.[12] Likuiditas yang tinggi (cadangan kas banyak sehingga idle capacity meningkat), akan menurunkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan. Jika perusahan tidak membiarkan idle resources dan menggunakannya untuk meningkatkan pendapatan, maka penggunaan idle resource tadi akan menurunkan likuiditas bank profitabilitasnya.

Tujuan utama setiap perusahaan adalah mencapai profit, karena kesinambungan dan eksistensi perusahaan bergantung pada profit [13]. Hal ini berarti perusahaan harus bekerja secara efisien dan efektif untuk mencapai profit yang optimal. Efektivitas berkaitan dengan pencapaian tujuan perusahaan, sementara efisiensi berfokus pada penghematan biaya.[14]

Upaya untuk menjaga kesinambungan dan eksistensi perusahaan, manajer akan merancang strategi operasional sehari-hari yang bertujuan untuk menghasilkan.[15] Profit juga menjadi salah satu tolok ukur kinerja manajer . Besarnya profit dalam periode akuntansi mencerminkan profitabilitas perusahaan, yang dapat diukur dengan rasio seperti *Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin, Earnings per Share* dan *Price Earning Ratio*.

Profitabilitas tidak dapat dipisahkan dari likuiditas perusahaan, karena likuiditas yang cukup penting untuk memastikan operasional yang lancar dan profitabilitas yang baik. Pengelolaan likuiditas yang baik membantu memaksimalkan profit perusahaan dan mencerminkan efisiensi dalam perencanaan dan pengontrolan likuiditas . Likuiditas adalah seni dalam mengelola aset lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan merupakan indikator kesehatan perusahaan . Dengan likuiditas yang memadai, perusahaan dapat memastikan bahwa operasi bisnisnya berjalan dengan baik dan menghasilkan profit. Untuk menjaga eksistensi dan keberlanjutan perusahaan, sangat penting untuk mencapai keseimbangan antara likuiditas yang

[12] Dahyang Ika Leni Wijayani, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank: Studi pada Perbankan Swasta di Indonesia," Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi 7, no. 1 (2023): h 563–75.

[13] Mahmul Siregar, "Prediktabilitas Regulasi Tanggungjawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) di Indonesia," Jurnal Hukum Samudra Keadilan, 11.1 (2016), h 91–104.

[14] Wijayani.

[15] operasi" (Pustaka Setia, 2014)."},"properties":{"noteIndex":15},"schema":"https://github.com/citation-style-language/schema/raw/master/csl-citation.json"}A Rusdiana, "Manajemen operasi" (Pustaka Setia, 2014).

cukup dan profitabilitas yang maksimal. Pengelolaan bisnis perusahaan harus dilakukan dengan efisiensi dan menguntungkan.

Likuiditas berfungsi sebagai penyeimbang antara aset lancar dan kewajiban lancar. Ini berarti perusahaan perlu memiliki tingkat likuiditas yang mencukupi untuk membayar kewajiban jangka pendek.[16] Likuiditas yang terlalu tinggi juga dapat mengakibatkan masalah, seperti menghambat potensi profit perusahaan, karena aset yang seharusnya menghasilkan keuntungan digunakan untuk aktiva lancar.

Perusahaan harus menemukan keseimbangan yang tepat antara likuiditas dan profitabilitas.[17] Perusahaan perlu memastikan bahwa likuiditasnya cukup, tetapi tidak berlebihan, sehingga dapat menghasilkan profit yang tinggi. Dalam hal ini, menentukan tingkat likuiditas yang optimal adalah kunci untuk mencapai profitabilitas yang baik.

Terdapat penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya pengaruh negatif antara likuiditas, yang diukur dengan current ratio dan quick ratio, dengan profitabilitas perusahaan. Hal ini berarti ketika likuiditas meningkat, profitabilitas bisa menurun, seperti yang dinyatakan oleh Thuraisingam. Ini bisa membuat manajer perusahaan menghadapi dilema dalam memutuskan apakah harus meningkatkan profitabilitas atau menjaga likuiditas perusahaan pada tingkat yang ideal. Dalam prakteknya, perusahaan perlu mencari keseimbangan antara kedua faktor ini untuk mencapai hasil terbaik.

Menurut Harison dkk. (2014) dan Eljelly (2014) dalam teori, tingkat likuiditas yang lebih rendah pada umumnya dapat menghasilkan lebih banyak profit dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi. Hal ini terjadi karena biaya yang tidak perlu dan kerugian profit akibat memegang terlalu banyak likuiditas. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian Eljelly (2004) pada sektor agrikultur, industri, dan jasa di Arab Saudi, penelitian Saleem dan Rehman (2011) pada perusahaan minyak dan gas di Pakistan, penelitian Dahiyat (2016) pada bank-bank di Yordania, dan penelitian Yusoff (2017) pada perusahaan produk konsumsi di Malaysia yang menunjukkan korelasi negatif antara likuiditas dan profitabilitas perusahaan.

Namun, hasil penelitian selanjutnya menunjukkan perspektif yang berbeda. Beberapa penelitian menemukan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Ini terjadi ketika perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, dan biaya pendanaan dari pihak eksternal tinggi. Dalam situasi ini, lebih menguntungkan bagi perusahaan

[16] Nanin Diana Hediati dan Nanu Hasanuh, 'Capital Adecuacy Ratio, Non Performing Loan', *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting*, 4 (2021), 9.

[17] Mahmul Siregar, 'Prediktabilitas Regulasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) Di Indonesia.', *Jurnal Hukum Samudra Keadilan*, 11 (2016), 5.

untuk menggunakan aset lancar saat membiayai operasional dan investasi, dibandingkan dengan menggunakan dana dari pihak eksternal (Umobong, 2015). Oleh karena itu, perusahaan berusaha untuk terus meningkatkan likuiditas mereka hingga mencapai tingkat optimal yang dapat memaksimalkan profit perusahaan. Temuan ini didukung oleh sejumlah penelitian sebelumnya yang dilakukan di berbagai industri (Awan, 2014; Ehiedu, 2014; Khidmat dan Rehman, 2014; dan Ibrahim, 2017).

Bank harus mampu menjaga keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas. Dapat disimpulkan bahwa teori ini merupakan konsep dasar pertentangan antara konsep likuiditas dan profitabilitas yang harus diatur sedemikian rupa oleh bank. Ketika menjalankan kebijakan operasionalnya, bank harus berhati-hati dalam menjaga likuiditasnya.[18]

2.1.2 Definisi Perbankan

Pengertian bank menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan adalah suatu lembaga usaha yang menghimpun uang dari masyarakat umum dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat umum dalam bentuk pinjaman untuk meningkatkan taraf hidup.

Menurut Abdurrachman (2014), bank adalah lembaga keuangan yang menyediakan berbagai layanan, termasuk memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, mengawasi mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda berharga, dan membiayai usaha perusahaan.

Kasmir (2008) memberikan definisi yang lebih sederhana, mengartikan bank sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat, sambil memberikan layanan-layanan bank lainnya.

Menurut G.M. Veryn (2014), bank adalah badan usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan kredit, baik dengan menggunakan alat pembayaran mereka sendiri, menggunakan dana yang mereka peroleh dari orang lain, maupun dengan cara mendistribusikan alat penukaran uang berupa uang giral.

Berdasarkan berbagai pengertian yang disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa bank adalah badan usaha yang berfungsi sebagai perantara keuangan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana. Selain itu, bank juga memainkan peran penting dalam memperlancar lalu lintas pembayaran. Bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Perbankan di Indonesia beroperasi berdasarkan prinsip Demokrasi Ekonomi dan prinsip kehati-hatian. Fungsi utama perbankan adalah mengumpulkan dan mengelola dana dari

[18] Wijayani.

masyarakat dengan tujuan mendukung pelaksanaan pembangunan nasional, meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, serta stabilitas nasional guna meningkatkan kesejahteraan rakyat secara keseluruhan, sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Pasal 2, 3, dan 4 UU Perbankan No. 10 Tahun 1998.

Menurut I Gusti dkk. (2014), secara umum, fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat sebagai perantara keuangan (financial intermediary). Secara lebih spesifik, bank memiliki berbagai fungsi, seperti [19]:

1. Fungsi Intermediasi Keuangan: Bank berperan sebagai penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana (tabungan, deposito) dengan pihak yang membutuhkan dana (peminjam, debitur). Dalam fungsi ini, bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan kemudian menyalurkannya melalui berbagai produk dan layanan keuangan seperti pinjaman, pembiayaan, dan kredit kepada individu, bisnis, dan sektor lainnya.
2. Fungsi Penyimpanan dan Pengamanan Dana: Bank juga berfungsi sebagai tempat penyimpanan dana bagi masyarakat. Masyarakat dapat menyimpan dan mengelola uang mereka melalui rekening tabungan atau deposito di bank. Bank bertanggung jawab menjaga keamanan dan likuiditas dana tersebut, serta menyediakan aksesibilitas bagi nasabah dalam melakukan transaksi keuangan seperti transfer, pembayaran, dan penarikan dana.
3. Fungsi Penyedia Jasa Keuangan: Selain fungsi intermediasi keuangan, bank juga menyediakan berbagai layanan keuangan lainnya. Ini mencakup jasa pembayaran, jasa pengiriman uang, jasa perbankan elektronik, jasa kartu kredit, asuransi, investasi, dan lain sebagainya. Bank memberikan kemudahan akses dan berperan sebagai fasilitator dalam transaksi keuangan, baik dalam skala lokal maupun internasional.

2.1.3 Jenis-Jenis Perbankan

Menurut undang-undang, struktur perbankan di Indonesia terdiri dari bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Sumber pendapatan utama bagi bank umum dan BPR adalah hasil dari operasional mereka. BPR tidak memiliki kemampuan untuk menciptakan uang giral, dan jangkauan serta operasionalnya terbatas. Dalam menjalankan bisnisnya, Indonesia menganut sistem dual bank, di mana bank umum dapat melakukan kegiatan usaha baik dalam bentuk bank konvensional maupun berdasarkan prinsip syariah. Sementara itu, BPR memiliki batasan dalam menjalankan kegiatan usaha mereka, yaitu hanya dapat melakukan kegiatan usaha bank konvensional atau berdasarkan prinsip syariah.

[19] Abdul Salam and Syaiful Muhammad Irsyad, 'Peranan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Sebagai Lembaga Muhtasib Dalam Industri Keuangan Syariah Di Indonesia', JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia), 9.2 (2020), 73

2.1.3.1 Menurut Jenis Usahanya

Menurut Undang-undang No. 7 Tahun 1992, jenis bank dapat dikelompokkan berdasarkan kegiatan usahanya, yaitu:

1. Bank Umum

   Seperti yang didefinisikan dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam operasionalnya memberikan layanan dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan usaha yang dilakukan oleh bank umum mencakup:

   a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, atau bentuk lain yang setara.
   b. Memberikan kredit.
   c. Menerbitkan surat pengakuan utang.
   d. Membeli, menjual, atau menjamin atas risiko sendiri atau atas perintah nasabahnya (surat-surat wesel, surat pengakuan utang, kertas dagang lainnya, kertas pembendaharaan Negara, surat jaminan pemerintah, Sertifikat Bank Indonesia, obligasi, surat dagang berjangka waktu sampai 1 tahun, instrumen surat berharga lain dengan jangka waktu 1 tahun).
   e. Memindahkan uang untuk kepentingan sendiri atau nasabah (transfer).
   f. Menempatkan dana pada bank lain, meminjam dana dari bank lain, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik melalui surat, sarana telekomunikasi, wesel unjuk, cek, atau sarana lainnya.
   g. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan antara pihak ketiga.
   h. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga (*safe deposit box*). Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak.
   i. Menempatkan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek.
   j. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit, dan kegiatan wali amanat.
   k. Menyediakan pembiayaan dan/atau melakukan kegiatan lain berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
   l. Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
   m. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi, serta

lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

n. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit atau kegagalan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
o. Berdiri sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan dana pensiun yang berlaku.
p. Membeli sebagian atau seluruh agunan, baik melalui pelelangan maupun di luar pelelangan, berdasarkan penyerahan secara suka rela.
q. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan undang-undang dan peraturan perundangan yang berlaku.

2. Bank Perkreditan Rakyat

Undang-undang No. 10 Tahun 1998 mendefinisikan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) sebagai lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan usaha baik secara konvensional maupun berdasarkan prinsip syariah, namun tidak menyediakan layanan dalam lalu lintas pembayaran. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) melakukan berbagai kegiatan usaha, termasuk:

a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan seperti deposito berjangka, tabungan, dan bentuk lain yang setara.
b. Memberikan kredit.
c. Menyediakan pembiayaan dan menempatkan dana berdasarkan prinsip syariah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
d. Menempatkan dana dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, dan/atau tabungan pada bank lain.

2.1.3.2 Menurut Pendirian dan Kepemilikan

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 dan Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia No. 32/33/KEP/DIR/ tanggal 12 Mei 1999 tentang Bank Umum, jenis bank dapat diklasifikasikan berdasarkan pendirian dan kepemilikannya. Untuk bank umum, berlaku ketentuan-ketentuan berikut:

1. Bank Umum

a. Pendirian Bank umum hanya dapat didirikan dan menjalankan kegiatan usaha setelah mendapatkan izin dari Direksi Bank Indonesia. Izin ini dapat diberikan kepada warga negara Indonesia, badan hukum Indonesia, warga negara Indonesia dan badan hukum asing, serta warga negara asing dan badan hukum asing dalam bentuk kemitraan.
b. Persetujuan prinsip Persetujuan prinsip adalah persetujuan awal yang diperlukan untuk melakukan persiapan pendirian bank. Permohonan persetujuan prinsip harus diajukan

oleh calon pemilik bank kepada Kepala Direksi Bank Indonesia sesuai dengan format yang telah ditentukan.

c. Izin usaha Izin usaha diberikan setelah persiapan pendirian bank selesai dilakukan. Permohonan untuk mendapatkan izin usaha harus diajukan oleh direksi bank kepada Direksi Bank Indonesia sesuai dengan format yang telah ditetapkan.
d. Kepemilikan Kepemilikan bank oleh badan hukum Indonesia dibatasi setinggi-tingginya sebesar modal sendiri bersih badan hukum tersebut.
e. Dewan Komisaris dan Direksi Anggota dewan komisaris dan direksi bank wajib memenuhi ketentuan yang berlaku dan memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia.

2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) hanya dapat didirikan dan dimiliki oleh warga Negara Indonesia, badan hukum Indonesia yang seluruh pemiliknya adalah warga Negara Indonesia, pemerintah daerah, atau dimiliki bersama oleh ketiganya.

a. Persetujuan prinsip diperlukan untuk melakukan persiapan pendirian BPR. Persetujuan ini harus disertai dengan dokumen-dokumen berikut: rancangan anggaran dasar, daftar calon pemegang saham, rencana susunan organisasi, rencana kerja, serta bukti penyetoran sebesar setidaknya 30% dari modal yang harus disetorkan (sekitar Rp. 50.000.000,-).
b. Izin usaha diberikan setelah persiapan sebagaimana yang dijelaskan di atas telah diselesaikan dengan baik. Izin usaha ini memungkinkan BPR untuk menjalankan kegiatan usaha sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

2.1.3.3 Menurut Target Pasar

Menurut I Gusti dan rekapitulasi institusi perbankan di Indonesia pada bulan Oktober 2011, jenis bank dasar target pasarnya dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Retail Bank Bank jenis ini fokus pada pelayanan dan transaksi kepada nasabah retail, termasuk nasabah individu, perusahaan kecil, dan lembaga lain dengan skala kecil.
2. Corporate Bank Bank jenis ini fokus pada pelayanan dan transaksi kepada nasabah dengan skala besar, seperti perusahaan besar dan entitas korporasi.
3. Retail-Corporate Bank Bank jenis ini memberikan pelayanan kepada kedua segmen, baik nasabah retail maupun nasabah korporasi.

2.1.4 Sumber Dana Bank

Sumber-sumber dana bank adalah usaha bank dalam menghimpun dana untuk membiayai operasinya. Berikut adalah sumber-sumber dana bank yang dijelaskan:

1. Dana yang bersumber dari bank itu sendiri.

Sumber dana ini adalah modal sendiri yang berasal dari setoran para pemegang saham.

2. Dana yang berasal dari masyarakat luas.
   a. Sumber dana ini adalah yang terpenting bagi kegiatan operasional bank dan menjadi ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini.
   b. Sumber dana dari masyarakat luas dapat berbentuk: a. Simpanan giro b. Simpanan tabungan c. Simpanan deposito
3. Dana yang bersumber dari lembaga lainnya.
   a. Sumber dana ini merupakan tambahan jika bank mengalami kesulitan dalam mencari sumber dana dari kedua sumber di atas.
   b. Perolehan dana dari sumber ini dapat berasal dari:
      1) Kredit likuiditas dari Bank Indonesia, yang merupakan kredit yang diberikan oleh Bank Indonesia kepada bank-bank yang mengalami kesulitan likuiditas.
      2) Pinjaman antar bank (call money), biasanya diberikan kepada bank-bank yang mengalami masalah dalam proses kliring di lembaga kliring.
      3) Pinjaman dari bank-bank luar negeri, yang merupakan pinjaman yang diperoleh oleh bank dari pihak luar negeri.
      4) Surat berharga pasar uang (SBPU), di mana bank menerbitkan SBPU yang kemudian diperjualbelikan kepada pihak yang berminat, baik perusahaan keuangan maupun non-keuangan.

2.1.5 Risiko Perbankan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), risiko didefinisikan sebagai konsekuensi yang tidak diinginkan, merugikan, atau berbahaya dari suatu tindakan atau perbuatan. Menurut Adiwarman A. Karim (2011), risiko merujuk pada kejadian yang berpotensi, baik yang bisa diprediksi (diperkirakan) maupun yang tidak dapat diprediksi (tidak diperkirakan), yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan modal bank. Risiko adalah potensi terjadinya peristiwa yang dapat menyebabkan kerugian. Risiko mencakup kemungkinan hasil yang tidak diinginkan, yang dapat menimbulkan kerugian jika tidak diantisipasi dan dikelola dengan baik. Menurut H. Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin (2010), perbankan menghadapi beberapa jenis risiko dalam operasionalnya:

1. Risiko Pasar (Market Risk)

   Risiko ini terjadi ketika portofolio bank mengalami kerugian akibat perubahan variabel pasar, seperti suku bunga dan nilai tukar. Risiko pasar mencakup risiko tingkat suku bunga, risiko pertukaran mata uang, risiko harga, dan risiko likuiditas.

2. Risiko Kredit/Pembiayaan (Credit Risk)

Risiko kredit atau pembiayaan adalah risiko kerugian yang mungkin dialami bank karena gagalnya pengembalian pinjaman atau pembiayaan yang diberikan kepada debitur atau pihak lain. Risiko ini muncul jika bank tidak dapat mengumpulkan kembali pokok dan bunga dari pinjaman atau investasi yang diberikan. Risiko ini seringkali timbul karena bank memberikan pinjaman dengan mudah tanpa penilaian kredit yang cermat.

3. Risiko Operasional (Operational Risk)

Risiko operasional terkait dengan masalah internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau masalah eksternal yang dapat mempengaruhi operasional bank. Risiko ini dapat menyebabkan kerugian finansial langsung atau tidak langsung serta potensial mengurangi peluang mendapatkan keuntungan. Ini dapat terjadi dalam berbagai aktivitas bank, seperti penyediaan dana, investasi, operasional, pembiayaan, perdagangan, teknologi, manajemen SDM, dan lainnya.

4. Risiko Likuiditas (Liquidity Risk)

Risiko likuiditas timbul ketika bank tidak dapat memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber dana atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diuangkan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Pengelolaan likuiditas sangat penting karena kekurangan likuiditas dapat mengganggu tidak hanya bank itu sendiri tetapi juga sistem perbankan secara keseluruhan.

5. Risiko Hukum

Risiko ini muncul ketika bank menghadapi masalah hukum, seperti tuntutan hukum, ketidaksesuaian dengan peraturan dan hukum yang berlaku, atau kesalahan dalam perjanjian, seperti ketidakpatuhan terhadap syarat sahnya kontrak atau agunan yang tidak memadai.

6. Risiko Reputasi

Risiko reputasi terjadi akibat publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan bank atau persepsi negatif terhadap bank oleh masyarakat.

7. Risiko Strategik

Risiko strategik terkait dengan pengambilan keputusan strategis yang tidak tepat oleh bank, implementasi strategi yang salah, atau ketidakresponsifan bank terhadap perubahan lingkungan eksternal.

8. Risiko Kepatuhan

Risiko ini terjadi ketika bank tidak mematuhi atau melanggar peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku. Risiko kepatuhan seringkali berkaitan dengan ketentuan-ketentuan spesifik, seperti pemenuhan modal minimum,

kualitas aktiva produktif, pembentukan penyisihan aktiva produktif, batas maksimum pemberian pembiayaan, rencana kerja anggaran tahunan (RKAT) bank, dan ketentuan lain yang berlaku.

Bank Indonesia (BI) menambahkan bahwa bank yang ada di Indonesia menghadapi risiko-risiko yang meliputi:

1. Risiko Likuiditas

   Risiko likuiditas bisa terjadi dalam dua bentuk. Pertama, risiko likuiditas pasar, yang timbul saat bank tidak dapat melakukan offsetting tertentu dengan harga yang memadai karena kondisi likuiditas pasar yang kurang baik atau gangguan di pasar. Kedua, risiko likuiditas pendanaan, yang muncul saat bank tidak dapat mencairkan asetnya atau memperoleh pendanaan dari sumber dana lain.

2. Risiko Pasar

   Risiko ini terkait dengan perubahan variabel pasar seperti suku bunga, nilai tukar, harga saham, dan harga komoditas. Perubahan-perubahan ini dapat menyebabkan penurunan nilai portofolio atau aset yang dimiliki oleh bank.

3. Risiko Kredit

   Risiko ini timbul karena kegagalan pihak lain, seperti nasabah atau debitur, dalam memenuhi kewajibannya (default). Bank bisa menghadapi kerugian jika pihak lain gagal membayar pinjaman atau pembiayaan yang diberikan.

4. Risiko Operasional

   Risiko operasional muncul akibat sistem informasi atau sistem pengawasan internal yang tidak memadai, yang dapat mengakibatkan kerugian yang tidak diharapkan.

5. Risiko Kepatuhan

   Risiko ini timbul ketika bank tidak mematuhi atau melaksanakan peraturan dan ketentuan yang berlaku, baik itu peraturan internal maupun eksternal. Ketidakpatuhan ini bisa mengakibatkan kerugian karena denda atau sanksi yang diberlakukan.

6. Risiko Hukum

   Risiko ini berkaitan dengan aspek hukum yang mungkin melemahkan bank. Hal ini bisa terjadi karena tuntutan hukum, ketidakjelasan dalam peraturan perundang-undangan, atau kelemahan dalam perjanjian hukum seperti ketidakpenuhan syarat sahnya kontrak atau pengikatan agunan yang tidak sempurna.

7. Risiko Reputasi

   Risiko reputasi timbul akibat publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan bank atau karena persepsi negatif yang berkembang terhadap bank. Kerusakan reputasi bank dapat berdampak negatif pada kepercayaan masyarakat.

8. Risiko Strategis

Risiko ini muncul karena adanya kesalahan dalam penetapan dan pelaksanaan strategi bisnis bank. Keputusan bisnis yang tidak tepat atau ketidakresponsifan bank terhadap perubahan eksternal bisa mengakibatkan kerugian atau keruntuhan strategi bank secara keseluruhan.

2.1.6 Jumlah Bank di Indonesia

Jumlah bank di Indonesia akan memberikan gambaran tentang perkembangan jumlah bank dan kantor bank dalam beberapa tahun terakhir, dengan fokus pada kelompok bank yang berbeda. Berikut merupakan data perkembangan bank yang ada di Indonesia.

Tabel 2. 1 Jumlah Bank di Indonesia

Kelompok Bank dan Kantor	Jumlah Bank dan Kantor Bank (Unit)				
	Bank				
	2021	2020	2019	2018	2017
Bank Umum Konvensional - Bank Persero	4	4	4	4	4
Bank Umum Konvensional - Bank Pembangunan Daerah	25	25	24	24	26
Bank Umum Konvensional - Bank Swasta Nasional	58	58	60	64	64
Bank Umum Konvensional - Kantor Cabang Bank Asing	8	8	8	9	9
Bank Umum Syariah - Bank Pembangunan Daerah	2	2	2	2	-
Bank Umum Syariah - Bank Swasta Nasional	10	12	12	12	12
Jumlah Bank Umum	107	109	110	115	115
Bank Perkreditan/Pembiayaan Rakyat - BPR Konvensional	1468	1506	1545	1597	1619
Bank Perkreditan/Pembiayaan Rakyat - BPR Syariah	164	163	164	167	167
Jumlah Bank Perkreditan/Pembiayaan Rakyat	1632	1669	1709	1764	1786

Sumber : (Badan Pusat Statistik, 2023)

Dalam beberapa tahun terakhir, data Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan gambaran tentang jumlah bank dan kantor bank di Indonesia. Menurut data tersebut, pada tahun 2021, terdapat beberapa kelompok bank yang mencakup bank umum konvensional, bank umum syariah, dan bank perkreditan/pembiayaan rakyat (BPR) konvensional dan syariah.

1. kelompok Bank Umum Konvensional - Bank Persero memiliki 4 bank pada tahun 2021, jumlah yang sama dengan tahun sebelumnya, menunjukkan stabilitas dalam kelompok ini.
2. Bank Umum Konvensional - Bank Pembangunan Daerah memiliki 25 bank pada tahun 2021, jumlah yang sama seperti tahun sebelumnya. Jumlah bank pembangunan daerah mengalami fluktuasi selama beberapa tahun terakhir.
3. Bank Umum Konvensional - Bank Swasta Nasional terdiri dari 58 bank pada tahun 2021, yang juga jumlah yang sama dengan tahun sebelumnya. Kelompok ini menunjukkan stabilitas dalam beberapa tahun terakhir.

4. Bank Umum Konvensional - Kantor Cabang Bank Asing terdiri dari 8 kantor cabang pada tahun 2021, jumlah yang sama seperti tahun sebelumnya. Jumlah kantor cabang bank asing juga stabil dalam beberapa tahun terakhir.
5. Bank Umum Syariah - Bank Pembangunan Daerah memiliki 2 bank pada tahun 2021, jumlah yang sama dengan tahun sebelumnya. Kelompok ini juga menunjukkan stabilitas dalam beberapa tahun terakhir.
6. Bank Umum Syariah - Bank Swasta Nasional terdiri dari 10 bank pada tahun 2021, sedikit berkurang dari tahun sebelumnya. Kelompok ini telah mengalami stabilitas dalam beberapa tahun terakhir.

Jumlah total bank umum pada tahun 2021 adalah 107, mengalami sedikit penurunan dari tahun sebelumnya 109 pada tahun 2020. Bank Perkreditan/Pembiayaan Rakyat (BPR) terdiri dari kelompok konvensional dan syariah. BPR Konvensional memiliki 1,468 bank pada tahun 2021, mengalami penurunan dari tahun sebelumnya 1,506 pada tahun 2020. Jumlah BPR konvensional telah mengalami fluktuasi dalam beberapa tahun terakhir. BPR Syariah memiliki 164 bank pada tahun 2021, jumlah yang relatif stabil dibandingkan dengan tahun sebelumnya 163 pada tahun 2020. Jumlah BPR syariah juga menunjukkan stabilitas. Jumlah total Bank Perkreditan/Pembiayaan Rakyat pada tahun 2021 adalah 1,632, mengalami penurunan dari tahun sebelumnya 1,669 pada tahun 2020.

2.1.7 Definisi Perbankan Syariah

Secara kelembagaan, bank syari'ah di Indonesia dapat dibagi kedalam tiga kelompok, yaitu Bank Umum Syari'ah (BUS), Unit Usaha Syari'ah (UUS), dan Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah (BPRS). Bank Umum Syari'ah (BUS) yang merupakan badan usaha yang setara dengan bank umum konvensional dengan bentuk hukum perseroan terbatas, perusahaan daerah, atau koperasi adalah bank yang kegiatan usahanya dalam memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaranya berdasarkan prinsip syari'ah. Seperti halnya bank umum konvensional, BUS dapat berusaha sebagai bank devisa atau bank nondevisa.[20]

Bank syari'ah merupakan bank yang dalam kegiatan usahanya dilaksanakan berdasarkan prinsip Islam, yaitu aturan perjanjian (akad) antara bank dengan pihak lain (nasabah) berdasarkan hukum islam. Sehingga antara bank Islam (syari'ah) dengan bank konvensional itu berbeda, dan perbedaanya itu terletak pada prinsip dasar operasinya yang tidak menggunakan bunga, akan tetapi menggunakan prinsip bagi hasil, jual beli dan prinsip lain yang sesuai dengan syari'at Islam, karena bunga diyakini mengandung unsur riba yang diharamkan (dilarang) oleh agama.

[20] Rivai Veithzal, *Bank and Financial Institution Management Conventional & Syaria System* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007). h. 753-754

Bank syari'ah secara aktif turut berpartisipasi dalam mencapai sasaran dan tujuan dari ekonomi Islam yang berorientasi pada kesejahteraan sosial. Selain itu, bank syari'ah yang merupakan lembaga intermediasi dan penyedia jasa keuangan bekerja berdasarkan etika dan sistem nilai Islam, khususnya yang bebas dari bunga (riba), bebas dari kegiatas spekulatif yang nonproduktif seperti perjudian (maysir), bebas dari hal-hal yang tidak jelas atau meragukan (gharar), berprinsip keadilan, dan hanya membiayai kegiatan usaha halal.[21]

Perbedaan pokok antara perbankan Islam dan perbankan konvensional adalah larangan riba (bunga) bagi perbankan lslam. Muhammad Arifin, (2005) menambahkan bahwa hal yang mendasar yang mebedakan antara lembaga keuangan non syari'ah dan syari'ah adalah terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan dan/atau yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah. Yang dimaksud dengan prinsip syari'ah dalam Undang-undang No.7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No.10 tahun 1998 dijelaskan bahwa aturan perjanjian dalam hukum lslam antar bank dan pihak lain untuk menyimpan dana dan atau pembaiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainya yang dinyatakan sesuai dengan syari'ah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (mudharabah), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (musyarakah), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (murabbahah), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (ijarah), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (ijarah wa iqtina).[22]

2.1.7 Macam-macam Bank Syariah dan Layanannya

Bank syariah adalah institusi perbankan yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam yang telah diatur dalam fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI). Dasar hukum mengenai berbagai jenis bank syariah ini terdapat dalam UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Berdasarkan dasar hukum tersebut, dapat dipastikan bahwa transaksi yang dilakukan oleh jenis bank ini tidak mengandung unsur non-halal, riba, gharar (ketidakjelasan), atau judi. Di bawah ini adalah berbagai jenis bank syariah yang beroperasi di Indonesia.

1. Bank Umum Syariah (BUS)

Bank umum syariah adalah lembaga perbankan yang menyediakan layanan terkait sistem pembayaran. Aktivitas bank ini melibatkan penghimpunan dana melalui akad syariah, surat

[21] Ibid. h.758-759

[22] Dhian Dayinta Pratiwi, 'Pengaruh CAR, BOPO, NPF Dan FDR Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syari'ah' (Perpustakaan Universitas Diponegoro, 2012). h.24-25

berharga, dan alat transaksi. Bank umum syariah masuk dalam kategori berbagai jenis bank syariah karena menyediakan layanan berikut:

a. Menghimpun dana investasi melalui deposito, tabungan, atau metode lain dengan menggunakan prinsip mudharabah atau akad perbankan syariah lainnya.
b. Menghimpun dana dalam bentuk simpanan seperti giro dan tabungan berdasarkan prinsip wadi'ah atau akad lain yang sesuai dengan prinsip perbankan syariah.
c. Menyalurkan pembiayaan dengan sistem bagi hasil sesuai dengan akad mudharabah, musyarakah, atau prinsip-prinsip ekonomi syariah lainnya.
d. Melakukan penyaluran pembiayaan yang berasal dari berbagai akad perbankan syariah seperti akad musyarakah, salam, qardh, mudharabah, dan lain sebagainya.
e. Menyalurkan pembiayaan dalam bentuk penyewaan benda bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah menggunakan skema sewa beli atau akad ijarah dengan metode ijarah muntahiya bittamlik atau akad ekonomi syariah lainnya.
f. Mengambil alih hutang sesuai dengan akad hawalah atau akad perbankan syariah lainnya.
g. Mengeluarkan kartu debit syariah atau kartu pembiayaan lainnya sesuai dengan prinsip syariah.
h. Melakukan penitipan bagi kepentingan pihak lain dengan akad syariah.
i. Membeli dan menerima pembayaran tagihan surat berharga yang diterbitkan oleh pemerintah atau Bank Indonesia serta memberikan fasilitas letter of credit berdasarkan prinsip syariah.
j. Bertindak sebagai wali amanat sesuai dengan akad wakalah.

2. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah jenis bank syariah yang memiliki peran berbeda dari Bank Umum Syariah, di mana BPRS tidak terlibat dalam layanan yang berkaitan dengan sistem pembayaran. Meskipun ada kesamaan dalam beberapa fungsi dengan BUS, BPRS tidak melakukan aktivitas yang melibatkan surat berharga dan kartu pembayaran. Berikut adalah layanan yang disediakan oleh BPRS:

a. Menghimpun Dana

BPRS menghimpun dana dari nasabah dalam bentuk simpanan seperti tabungan berdasarkan akad wadiah dan investasi dalam bentuk deposito serta instrumen lainnya sesuai dengan akad mudharabah atau akad syariah lainnya.

b. Menyalurkan Dana

BPRS menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad musyarakah atau mudharabah.

c. Penyaluran Pembiayaan

BPRS juga menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad salam, murabahah, istishna', qardh, ijarah, dan hawalah.

d. Penitipan Dana

BPRS memberikan layanan titipan dana kepada bank syariah lainnya menggunakan akad wadi'ah atau dalam bentuk investasi dengan akad mudharabah.

e. Pemindahan Dana

BPRS memfasilitasi pemindahan dana atas kepentingan sendiri atau nasabah melalui rekening BPRS di Bank Umum Syariah, Bank Umum Konvensional, atau Unit Usaha Syariah lainnya.

3. Unit Usaha Syariah (UUS)

Unit Usaha Syariah (UUS) adalah bagian dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang beroperasi dengan prinsip-prinsip perbankan syariah. Selain itu, UUS juga bisa berbentuk unit kerja di dalam kantor cabang dari bank konvensional yang berlokasi di luar negeri. UUS termasuk dalam berbagai jenis bank syariah karena memberikan layanan perbankan sesuai dengan prinsip-prinsip hukum Islam. Secara umum, jenis layanan yang disediakan mirip dengan yang diberikan oleh Bank Umum Syariah (BUS). Namun, UUS tidak memiliki peran sebagai wali amanah dan tidak melakukan penitipan dana atas nama pihak lain dengan menggunakan akad syariah.

2.1.8 Karakteristik Bank Syariah

Bank syariah bukan hanya bank yang tidak mengenakan bunga, tetapi memiliki fokus utama pada mencapai kesejahteraan. Bank syariah memiliki beberapa karakteristik fundamental, seperti:

1. Menghapus riba, sehingga tidak memberlakukan sistem bunga.
2. Melayani kepentingan publik dan mengimplementasikan sasaran sosio-ekonomi Islam.
3. Bersifat universal, menggabungkan unsur bank komersial dan bank investasi.

4. Melakukan evaluasi yang lebih cermat terhadap permohonan pembiayaan yang berorientasi pada penyertaan modal, karena bank komersial syariah menerapkan prinsip profit-loss sharing dalam berbagai bentuk investasi.
5. Pembagian keuntungan lebih kuat mengikat hubungan antara bank syariah dan pengusaha.
6. Membangun kerangka kerja untuk mengatasi likuiditas dengan menggunakan instrumen pasar uang antarbank syariah dan instrumen bank sentral yang sesuai dengan prinsip syariah.

2.1.9 Fungsi Bank Syariah

Bank syari'ah mempunyai dua peran utama, yaitu sebagai badan usaha (tamwil) dan badan sosial (mal). Dalam menjalankan operasinya bank syariah memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Sebagai badan usaha penerima amanah yang berperan sebagai manajer investasi, investor dan jasa pelayanan untuk melakukan investasi dana-dana yang dipercayakan oleh pemegang rekening investasi/deposan atas dasar prinsip bagi hasil sesui dengan kebijakan investasi bank.
2. Sebagai manajer investasi yang mengelola investasi atas dana yang dimiliki pemilik dana / shahibul mal sesuai dengan arahan investasi yang dikehendaki oleh pemilik dana. sebagai investor bank syari'ah melakukan penyaluran dana melalui kegiatan investasi dengan prinsip bagi hasil, jaul beli, atau sewa.
3. Sebagai penyedia jasa lalu lintas pembayaran dan jasa-jasa lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syari'ah. Sebagai penyedia jasa perbankan, bank syariah menyediakan jasa keuangan dan jasa non keuangan. Pelayanan jasa keuangan antara lain dilakukan dengan prinsip wakalah (pemberian mandat), kafalah (bank garansi), hiwalah (pengalihan uatang), rahn (jamina utang atau gadai), qard (pinjaman kebajikan untuk dana talangan), sharf (jual beli valuta asing), dan lain-lain. pelayan jasa non keuangan dalam bentuk wadi'ah yad amanah (safe deposit box) dan pelayanan jasa keagenan dengan prinsip mudharabah muqayyadah.
4. Sebagai pengelola fungsi sosial. sebagai badan sosial, bank syariah mempunyai fungsi sebagai pengelola dana sosial untuk penghimpunan dan penyaluran zakat, infak dansadaqah (ZIS), serta penyaluran qardhul hasan (pinjaman kebijakan).[23]

2.1.10 Jenis Kegiatan Bank Syari'ah

Kegiatan usaha bank syari'ah secara garis besar dibagi ke dalam tiga kegiatan diantaranya yaitu kegiatan penghimpunan dana, kegiatan penyaluran dana, dan kegiatan sosial. Yang *pertama*, dalam kegiatan penghimpunan dana, prinsip yang dianut bank syari'ah yaitu berdasarkan prinsip wadi'ah (titipan) dan prinsip mudharabah (bagi hasil). Sumber dana bank

[23] Rivai Veithzal, Et,al, Bank..., h.765-766

syari'ah selain dari kegiatan penghimpunan dana, juga berasal dari modal disetor sehingga secara keseluruhan sumber dana bank syari'ah dapat dibagi kedalam modal, rekening giro, rekening tabungan, rekening investasi umum, rekening investasi khusus dan obligasi syari'ah. Mobilisasi dan investasi tabungan merupakan kegiatan yang dilakukan bank syari'ah yang dilakukan dengan cara yang adil sehingga keuntungan yang adil dapat dijamin bagi semua pihak. Tujuan mobilisasi dana merupakan hal penting karena secara tegas islam mengutuk penimbunan tabungan dan menuntut penggunaan dana secara produktif dalam rangka mencapai tujuan sosial ekonomi islam.[24] Kemudian yang *kedua*, dalam kegiatan penyaluran dana, bank syari'ah melakukanya dengan memberikan berbagai bentuk pembiayaan kepada masyarakat. Terdapat lima bentuk pembiayaan yang dilakukan oleh bank syari'ah diantaranya yaitu mudharabah dan musyarakah (dengan pola bagi hasil), murabahah dan salam (dengan pola jual beli), dan ijarah (dengan pola sewa opersional maupun finansial). Selain kelima bentuk pembiayaan ini bank syari'ah juga memiliki bentuk produk pelengkap yang berbasis jasa (fee based services) seperti qard dan jasa keuangan lainya yang merupakan bentuk turunan langsung atau tidak langsung dari kelima bentuk pembiayaan diatas.[25] dan yang *ketiga*, dalam kegiatan sosial, bank syari'ah menjalankannya melalui berbagai jenis kegiatan diantaranya dengan memberikan pinjaman kebijakan tanpa bunga, menyisihkan sebagian laba untuk kegiatan sosial seperti memberikan beasiswa serta membuat devisi yang menerima dan menyalurkan zakat, infaq dan sadaqah. Dari kegiatan sosial yang dilakukan oleh bank syari'ah dapat kita lihat bahwa bank syari'ah selain berorientasi keuntungan juga berorientasi pada kesejahteraan sosial. Oleh karena itu, bank syari'ah dalam menjalankan usahanya selalu memperhatikan implikasi sosial yang diakibatkan oleh keputusan-keputusan yang diambil oleh bank, termasuk dalam pembaiayaan.[26]

2.1.11 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah atau BPRS adalah salah satu bentuk dari lembaga bank syariah yang bertujuan mengumpulkan dana dari masyarakat untuk disimpan sebagai tabungan maupun investasi kemudian menyalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk pinjaman dan bagi hasil dan lainnya menggunakan prinsip-prinsip syariah dan hukum islam antara pihak BPRS dan juga nasabah.[27] Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) didirikan berdasarkan UU No 7 tahun 1992 tentang perbankan dan Peraturan pemerintah (PP) no.72 tahun 1992 tentang bank berdasarkan prinsip bagi hasil. Serta berdadarkan pada butir 4 pasal 1 UU. No 10 tahun 1998, pengganti UU no 7 tahun 1992 tentang Perbankan disebutkan bahwa Bank

[24] Rivai Veithzal, Et,al, Bank ..., h.768-770
[25] Ibid.., h.771-772
[26] Ibid.., h.786
[27] Aini Maslihatin dan Riduwan Riduwan, "Analisis Kepatuhan Syariah pada Bank Syariah: Studi Kasus Bank Pembiayaan Rakyat Syariah," *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)* 4, no. 1 (2020): 27–35, h.4

Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang melakukan kegiatan usaha berdasrkan prinsip Syariah selanjutnya diatur menurut surat keputusan Direktur Bank Indonesia No.32/36/KEP/DIR/1999. Tanggal 12 Mei 1999 tentang Bank Perkreditan Rakyat berdasarkan prinsip Syari'ah.[28]

Sebagaimana telah diketahui bahwa bank adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan. Umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpananuang, meminjamkan uang, Peranan bank dewasa ini sangat dominan dalam perekonomian masyarakat di Indonesia pada umumnya. Hampir setiap kegiatan perekonomian masyarakat tidak terlepas dari peran bank maupun lembaga keuangan lainnya diluar bank.

Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat yang beroperasi dengan model konvensional tidak diizinkan untuk melakukan transaksi berdasarkan prinsip bagi hasil. Karena peraturan ini, bank konvensional tidak dapat membuka Islamic window atau cabang syariah yang berfokus pada transaksi syariah. Tujuan pendirian Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) adalah:

1. Meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat Islam, terutama bagi masyarakat dengan tingkat ekonomi yang lemah.
2. Meningkatkan pendapatan per kapita.
3. Menciptakan lapangan kerja tambahan, terutama di daerah kecamatan.
4. Mengurangi urbanisasi.
5. Memotivasi semangat kehidupan ekonomi yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam melalui berbagai kegiatan ekonomi.

Dalam menjalankan aktifitasnya, bank menawarkan berbagai produk yang berisi kegiatan pendukung perekonomian masyarakat, mulai dari jasa menabungkan uang masyarakat, pengiriman uang atau jasa-jasa yang lainnya intinya mempermudah masyarakat melakukan aktifitas bisnis dan perekonomian sehari-hari. dari pentingnya peranan bank yang mencakup semua masyarakat Bank syariah yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah (BUS), bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS).[29] Beberapa karakteristik utama dari bank pembiayaan rakyat syariah antara lain[30]:

[28] Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana Pernamedia Group, 2011).
[29] Dwi Suwikonyo, 'Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah', *Pustaka Pelajar*, 2010, 7.
[30] Hafid Aditya Pradesa, Iin Agustina, dan Pepi Zulvia, "Mengurai Faktor Terpenting Pada Kualitas Pelayanan Pembiayaan Murabahah Pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah," *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)* 4, no. 2 (2022): 725–34, h.3

1. Prinsip Syariah

Bank pembiayaan rakyat syariah beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi syariah yang melarang riba (bunga), gharar (ketidakpastian), maysir (spekulasi), dan haram (terlarang oleh agama Islam). Prinsip-prinsip ini menekankan keadilan, keberlanjutan, dan pembagian risiko dalam aktivitas perbankan.

2. Pembiayaan Berbasis Aset

Bank pembiayaan rakyat syariah lebih fokus pada pembiayaan berbasis aset daripada memberikan pinjaman dengan bunga. Dalam transaksi pembiayaan, bank dan nasabahnya sepakat untuk berbagi risiko dan keuntungan yang dihasilkan dari aktivitas usaha yang didanai oleh bank.

3. Produk dan Layanan Syariah

Bank pembiayaan rakyat syariah menawarkan produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti pembiayaan murabahah (jual beli dengan keuntungan yang diungkapkan), musyarakah (kerjasama), mudharabah (bagi hasil), dan wakalah (pengelolaan dana atas nama nasabah). Selain itu, bank ini juga menyediakan layanan seperti rekening tabungan syariah, investasi syariah, dan asuransi syariah.

4. Komitmen Sosial dan Keberlanjutan

Bank pembiayaan rakyat syariah memiliki komitmen terhadap pembangunan sosial dan keberlanjutan. Mereka berupaya mendukung pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta mempromosikan ekonomi inklusif dan berkelanjutan. Bank ini juga menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan mengedepankan tanggung jawab sosial.

Landasan hukum Bank Pembiayaan Rakyat Syariah ditetapkan berdasarkan Al-Quran Surat Al-Baqarah dan Surat Ali-Imran sebagai berikut.

1. Q.S Al-Baqarah ayat 275

اَلَّذِيْنَ يَأْكُلُوْنَ الرِّبٰوا لَا يَقُوْمُوْنَ اِلَّا كَمَا يَقُوْمُ الَّذِيْ يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطٰنُ مِنَ الْمَسِّۗ ذٰلِكَ بِاَنَّهُمْ قَالُوْٓا اِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبٰواۘ وَاَحَلَّ اللّٰهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبٰواۗ فَمَنْ جَاۤءَهٗ مَوْعِظَةٌ مِّنْ رَّبِّهٖ فَانْتَهٰى فَلَهٗ مَا سَلَفَۗ وَاَمْرُهٗٓ اِلَى اللّٰهِۗ وَمَنْ عَادَ فَاُولٰۤىِٕكَ اَصْحٰبُ النَّارِۚ هُمْ فِيْهَا خٰلِدُوْنَ

Artinya :

Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah

diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.[31]

2. Q.S Ali Imran ayat 130

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَأْكُلُوا الرِّبٰوٓا اَضْعَافًا مُّضٰعَفَةً ۖوَّاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَۚ

Artinya :

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.[32]

2.1.6.1 Prinsip Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) didasarkan pada prinsip-prinsip syariah yang mengatur kegiatan operasionalnya. Prinsip-prinsip ini bertujuan untuk memastikan bahwa BPRS beroperasi sesuai dengan ajaran Islam dan menjalankan fungsi perbankan secara syariah. Berikut adalah beberapa prinsip utama yang menjadi landasan bagi BPRS [33]:

1. Prinsip Keabsahan: BPRS mengikuti prinsip keabsahan dalam semua transaksi. Hal ini berarti bahwa setiap transaksi harus didasarkan pada hukum syariah yang sah, tidak melanggar prinsip-prinsip Islam, dan memenuhi syarat-syarat yang ditetapkan.
2. Prinsip Keadilan: BPRS menerapkan prinsip keadilan dalam semua aspek operasionalnya. Hal ini melibatkan perlakuan yang adil dan merata terhadap semua pihak yang terlibat dalam transaksi, termasuk nasabah, pemegang saham, dan masyarakat secara umum.
3. Prinsip Berbagi Risiko: BPRS menghindari praktek riba (bunga) dan menggantinya dengan prinsip berbagi risiko. Dalam pembiayaan, risiko dan keuntungan dibagi antara BPRS dan nasabah sesuai dengan kesepakatan yang adil.
4. Prinsip Larangan Spekulasi: BPRS tidak terlibat dalam kegiatan spekulatif yang melibatkan ketidakpastian dan spekulasi berlebihan. Prinsip ini mendorong BPRS untuk fokus pada pembiayaan yang berbasis riil dan produktif untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.
5. Prinsip Transparansi: BPRS menerapkan prinsip transparansi dalam penyampaian informasi kepada nasabah dan pihak-pihak terkait. Hal ini termasuk menyediakan

[31] Al-Qur'an dan terjemahannya, https://quran.com/id/sapi-betina/275 pada 27 September 2023
[32] Al-Qur'an dan terjemahannya, https://quran.com/id/Ali Imran/130 pada 27 September 2023
[33] Andrew Shandy Utama, "Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia," *UNES Law Review* 2, no. 3 (2020): 290–98, h.3

informasi yang jelas dan mudah dipahami tentang produk, tarif, dan ketentuan yang berlaku.

6. Prinsip Tanggung Jawab Sosial: BPRS memiliki tanggung jawab sosial untuk berkontribusi pada pembangunan ekonomi dan sosial masyarakat. Mereka diharapkan untuk mempromosikan inklusi keuangan, memberikan pembiayaan kepada sektor-sektor yang membutuhkan, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang bermanfaat.

2.1.6.2 Produk-produk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Berikut adalah produk-produk dari bank pembiayaan rakyat syariah:

1). Simpanan *Amanah*

Bank menerima titipan amanah (trustee account) berupa dana infaq, Shadaqah, dan zakat, karena bank dapat menjadi perpanjangan tangan baitul maal dalam menyimpan dan menyalurkan dana umat agar dapat bermanfaat secara optimal.

2). Tabungan *Wadi'ah*

Bank menerima tabungan (saving account), baik pribadi maupun badan usaha dalam bentuk tabungan bebas. Akad penerimaan dana ini Wadi'ah: yaitu titipan-titipan yang tidak menanggung resiko kerugian, serta bank akan memberikan kadar profit kepada penabung sejumlah tertentu dari bagi hasil yang didapat bank dalam pembiayaan kredit pada nasabah, yang diperhitungan secara harian dan dibayar setiap bulan.

3). Deposito *Wadi'ah* atau *Deposito Mudharabah*

Bank menerima deposito berjangka (time and investment account) baik pribadi maupun badan / lembaga. Akad penerimaan deposito adalah Wadi'ah, atau mudharabah dimana Bank menerima dana masyarakat berjangka 1, 3, 6,12 bulan dan seterusnya, sebagai penyertaan sementara pada bank.[34]

2.1.6.3 Produk-produk Pembiayaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Berikut merupakan produk-produk pembiayaan BPRS:

1). Pembiayaan *Musyarakah*

Pembiayaan Musyarakah adalah suatu perjanjian pembiayaan antar bank dengan pengusaha sesuai syariah islam, berdasarkan nisbah yang disepakati, sedangkan pembagian kerugian berdasarkan proporsi modal masing-masing.

[34] Karnaen Pepwataatmadja, *Bank Islam* (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1992).

dimana baik pihak bank maupun pihak pengusaha secara bersama membiayai suatu usaha atau proyek yang dikelola secara bersama pula.[35]

2). Pembiayaan *Mudharabah*

pembiayaan mudharabah adalah akad kerja sama usahaantara antara dua belah pihak, yang mana pihak pertama (shahibul maal) yang menyediakan seluruh modalnya dan pihak yang lain menjadi pengelola. Keuntungan usaha dari pembiayaan tersebut dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak.

3). Pembiayaan *Bai Bithaman Ajil*

Pembiayaan Bai Bithaman Ajil adalah suatu perjanjian pembiayaan yang disepakati antara bank dengan nasabahnya, dimana bank menyediakan dana untuk pembelian barang/asets yang dibutuhkan nasabah untuk mendukung suatu usaha.

4). Pembiayaan *Murabahah*

Pembiayaan murabahah adalah suatu perjanjian yang disepakati antara bank dengan nasabah, dimana bank menyediakan pembiayaan untuk pembelian bahan baku atau modal kerja lainya yang dibutuhkan nasabah.

5). Pembiayaan *Qardhul Hasan*

Pembiayaan qardhul hasan adalah perjanjian pembiayaan antara bank dengan nasabah yang dianggap layak menerima yang diprioritaskan bagi pengusaha kecil pemula yang potensial akan tetapi tidak mempunyai modal apapun selain kemampuan berusha.[36]

2.2 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata yaitu analisis dan laporan keuangan. Untuk menjelaskan pengertian kata ini, kita dapat menjelaskan dari arti masing-masing kata. Kata analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit kecil. Sedangkan laporan keuangan adalah Neraca, Laba/Rugi, dan Arus Kas (Dana). Kalau dua pengertian ini digabungkan, analisis laporan keuangan berarti:

> "Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat".

[35] Nur Huda and Fitri Fajri, 'The Analysis Of Musyarakah Contract Sharing System Implementationin BPRS Saka Dana Mulia Kudus', *AL-ARBAH: Journal of Islamic Finance and Banking*, 1.1 (2019), 95–106

[36] Ibid, hlm.106

Dari sini kegiatan analisis laporan keuangan berfungsi untuk mengonversikan data yang berasal dari laporan sebagai bahan mentahnya menjadi informasi yang lebih berguna, lebih mendalam, dan lebih tajam, dengan teknik tertentu.[37]

2.2.1 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Selain berguna sebagai informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan, secara lengkap analisis laporan keuangan bertujuan sebagai berikut:

1. Sebagai informasi yang lebih luas dan lebih dalam daripada yang terdapat pada laporan keuangan biasa.
2. Dapat menggali informasi dibalik sebuah laporan keuangan.
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Kaitannya dengan komponen intern laporan keuangan maupun dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan, analisis laporan keuangan ini mampu membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungan dengan laporan keuangan.
5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi, peningkatan (rating).
6. Dapat memberikan informasi yang dinginkan oleh para pengambil keputusan.

Dengan perkataan lain apa yang dimaksudkan dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan analisis laporan keuangan juga antara lain:

1. Dapat menilai prestasi perusahaan
2. Dapat memproyeksi keuangan perusahaan.
3. Dapat menilai kondisi keuangan masa lalu dan masa sekarang dari aspek waktu tertentu:
   a. Posisi keuangan (Aset, Neraca, dan Modal)
   b. Hasil usaha perusahaan (Hasil dan biaya)
   c. Likuiditas
   d. Solvabilitas
   e. Aktivitas
   f. Rentabilitas atau Profitabilitas
   g. Indikator Pasar Modal.
4. Menilai perkembangan dari waktu ke waktu
5. melihat komposisi struktur keuangan, arus dana.
6. Dapat menentukan peringkat (rating) perusahaan menurut kreteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.

[37] sofyan syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2011).

7. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.
8. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan, dan sebagainya.
9. Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang. Dengan melakukan analisis laporan keuangan, informasi mentah yang dibaca dari laporan keunangan akan menjadi lebih luas dan lebih dalam. Hubungan satu pos lain akan dapat menjadi indikator tentang posisi dan prestasi keuangan perusahaan.[38]

2.2.2 Objek Analisis Laporan Keuangan

2.2.2.1. Analisis Laba/Rugi

Analisis laba/rugi ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan operasional perusahaan, keadaan usaha nasabah, kemampuan memperoleh laba dan efektivitas operasinya. Yang menjadi sorotan dalam analisis laba/rugi ini diantaranya adalah:

1. Tren penjualan
2. Harga pokok produksi
3. Biaya Overhead
4. Margin yang diperoleh

Point-point tersebut dapat dibandingkan dengan ratarata prestasi perusahaan sejenis atau perusahaan tertentu yang dianggap sebagai saingan atau yang berprestasi baik. Namun yang perlu diingat adalah faktor musiman, kemungkinan adanyatransaksi istimewa, transaksi perusahaan seinduk, kadaan moneter dan kebijakan opersional lainya yang menyangkut biaya dan penjualan. Kemudian dapat juga disorot mutu laba, margin laba, mana yang paling banyak, apa penyebabnya, dan unsur-unsurnya bila perlu kalau memungkinkan melihat hubungan antara volume dan biaya, dengan menganalisis biaya tetap dan biaya variabel sebagaimana dipergunakan dalam analisis break even.[39]

2.2.2.2 Analisis Neraca

Analisis neraca merupakan refleksi hasil yang diperoleh perusahaan berdasarkan modal yang digunakan untuk melaksanakan dan mencapainya selama periode tertentu. Yang menjadi sorotan dalam analisis neraca ini yaitu mutu, kecukupan aktiva dan modal serta hubungan antara ketiganya, apakah terdapat overstated dalam hubungan ketiganya. Adanya overstated dalam hubungan satu

[38] Ibid., h.195-197
[39] Ibid., h.198-199

dengan yang lainya misalnya dapat terjadi ketika terdapat untung yang terlalu besar atau aset maupun modal yang mubadzir. Selain itu juga dapat dilihatfleksisbilitas dana berdasarkan kombinasi antara hutang jangka pendek dengan hutang jangka panjang atau antara hutang kepada pihak luar dengan perusahaan seinduk atau perioritas yang harus didahulukan. Apakah terdapat ketimpangan antara pembiayaan jangka pendek untuk jangka panjang atau sebaliknya.[40]

2.2.2.3 Analisis Arus Kas

Pergerakan arus kas yaitu dari mana arus kas diperoleh dan kemana kas akan dialirkan dapat diketahui melalui analisis arus kas. Biasanya sumber dan penggunaan kas dalam sebuah laporan arus kas diperoleh dari kegiatan opersional, pembiayaan, dan investasi. Dari struktur arus kas dana tersebut dapat dilihat kemampuan dana operasional yang dipakai untuk modal kerja.

Sementara kaitan antara ketiga laporan ini akan dapat melahirkan informasi yang banyak misalnya dengan mengaitkan Laba/Rugi dengan neraca akan diketahui efektifitas sumber kekayaan yang digunakan untuk mengahasilkan laba, sumber mana yang efektif dan memberikan sumbangan terhadap perusahaan.[41]

2.2.3 Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keungan dengan pos lainya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Misalnya antara utang dan modal, antara kas dan total aset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan, dan sebagainya. Teknik ini sangat lazim digunakan para analisis keuangan. Rasio keungan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Dan rasio keuangan itu bisa banyak sekali.[42]

Salah satu alat yang paling populer dalam melakukan analisis laporan keuangan adalah rasio keuangan. Alasan utama digunakan rasio keuangan karena laporan keuangan lazimnya berisi informasi-informasi penting mengenai kondisi dan prospek perusahaan tersebut di masa datang. Selain itu, analisis rasiokeuangan dapat digunakan pada setiap model analisis, baik model yang digunakan oleh manajemen untuk pengambilan keputusan jangka pendek maupun jangka penjang, serta untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja (corporate financial management model), begitu pula penggunaan analisis rasio

[40] Ibid., h.199-200
[41] Ibid., h.201
[42] Ibid., h.297

keuangan dalam memprediksi kejadian-kejadian yang akan datang termasuk fenomena kebangkrutan (bankcruptcy) suatu entitas yang telah banyak dilakukan oleh para peneliti.[43]

2.2.4. Jenis Rasio Keuangan

Banyak penulis yang menyodorkan jenis rasio yang menurut penulisnya cocok untuk memahami perusahaan. Umumnya rasio yang dikenal dan populer adalah : rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas. Namun sebenarnya banyak lagi rasio yang dapat dihitung dari laporan keaungan yang dapat memberikan informasi bagi analisis.[44] Misalnya beberapa rasio yang dapat dihitung dari laporan keuangan diantaranya : CapitalAdequacy Ratio (CAR), Financing Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Return On Asset (ROA).

2.2.5 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu bank untuk menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya.[45] Profitabilitas merupakan indikator penting dalam mengevaluasi kinerja keuangan sebuah bank. Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Assets (ROA),* yaitu rasio yang mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh bank dari setiap unit aset yang dimiliki.[46] *ROA* merupakan rasio yang menggambarkan efisiensi penggunaan aset bank dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi *ROA*, semakin baik kinerja profitabilitas bank tersebut. *ROA* dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk efisiensi operasional, pengelolaan risiko, dan strategi bisnis yang diterapkan oleh bank.

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam upaya untuk menghasilkan keuntungan yang mencerminkan pendapatan yang kemudian dapat digunakan sebagai pendanaan investasi. Profitabilitas yang baik menunjukkan bahwa bank mampu menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menutupi biaya operasionalnya dan memberikan keuntungan kepada pemegang saham. Hal ini mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola risiko dengan baik, menyalurkan pembiayaan yang menguntungkan, dan memaksimalkan penggunaan aset yang dimiliki.[47]

2.2.5.1 Manfaat Profitabilitas

Manfaat rasio profitabilitas bagi perbankan syariah adalah:

---

[43] Dwi Suwiknyo, Analsis Laporan Keuangan Perbankan Syariah, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, h. 62

[44] Sofyan Syafri Harahap, Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Jakarta:PT.Grafindop Persada, , 2011, h.299

[45] Doni Marlius and Mutia Mutia, 'Analisis Rasio Profitabilitas Pada Pt. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Pembantu Rsup Dr. M. Djamil Padang', 2020. h.3

[46] Moh Khoirul Anam and Ikhsanti Fitri Khairunnisah, 'Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri', *Zhafir| Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1.2 (2019), 99–118. h.7

[47] Arif Afendi, 'Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi Di Bursa Efek Indonesia)', *SEGMEN Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 14.2 (2018), 1–23.

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan,baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.[48]

2.2.5.2 Fungsi Profitabilitas

Profitabilitas digunakan untuk memberikan gambaran kepada investor, kreditur, dan bank tentang potensi keuntungan investasi yang dapat diperoleh serta kemampuan perusahaan untuk membayar utang kepada kreditur berdasarkan penggunaan aset dan sumber daya lainnya. Dengan demikian, profitabilitas mengungkapkan tingkat efisiensi perusahaan. Efektivitas dan efisiensi manajemen bisa dinilai berdasarkan laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Semakin tinggi nilai rasio profitabilitas, semakin baik kondisi perusahaan berdasarkan profitabilitasnya. Nilai tinggi ini mencerminkan tingkat keuntungan dan efisiensi perusahaan, yang tercermin dalam pendapatan dan arus kas. Rasio profitabilitas memberikan informasi penting yang dapat dibandingkan dengan rasio periode sebelumnya dan dengan pesaing. Selain itu, rasio profitabilitas juga membantu dalam mengevaluasi hasil akhir dari kebijakan keuangan dan keputusan operasional yang diambil oleh manajemen perusahaan, termasuk dampaknya pada sistem pencatatan kas kecil.

2.2.5.3 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Ada beberapa jenis rasio profitabilitas yang umum digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam bidang keuangan. Berikut adalah penjelasan singkat mengenai rasio-rasio profitabilitas tersebut:

1. Gross Profit Margin (Margin Laba Kotor)

   Rasio ini mengukur persentase laba kotor terhadap pendapatan dari penjualan. Nilai tinggi mencerminkan efisiensi operasi perusahaan. Rumusnya: Gross profit margin = (laba kotor / pendapatan total) x 100%.

[48] Kasmir, *Analisa Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008).

2. Net Profit Margin (Margin Laba Bersih)

   Rasio ini mengukur persentase laba bersih setelah pajak terhadap pendapatan dari penjualan. Semakin tinggi, semakin baik operasi perusahaan. Rumusnya: Net profit margin = laba bersih setelah pajak / penjualan.

3. Return On Assets Ratio (ROA)

   Rasio ini mengukur persentase keuntungan yang diperoleh perusahaan terkait dengan total asetnya. Tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya dapat dilihat dari rasio ini. Rumusnya: ROA = laba bersih / total aset.

4. Return On Equity Ratio (ROE)

   Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari investasi pemegang saham perusahaan dalam bentuk persentase. Rumusnya: ROE = laba bersih setelah pajak / ekuitas pemegang saham.

5. Return On Sales Ratio (ROS)

   Rasio ini mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan setelah pembayaran biaya produksi variabel. Rumusnya: ROS = (laba sebelum pajak dan bunga / penjualan) x 100%.

6. Return On Capital Employed (ROCE)

   Rasio ini mengukur keuntungan perusahaan dari modal yang digunakan sebagai persentase. Rumusnya dapat dihitung dengan dua cara: ROCE = laba sebelum pajak dan bunga / modal kerja atau ROCE = laba sebelum pajak dan bunga / (total aset - kewajiban).

7. Return On Investment (ROI)

   Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba terhadap total aset yang tersedia. Rumusnya: ROI = ((laba bersih setelah pajak - dividen saham preferen) / investasi awal) x 100%.

8. Earnings Per Share (EPS)

   Rasio ini mengukur kemampuan setiap saham untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Rumusnya: EPS = (laba bersih setelah pajak - dividen saham preferen) / jumlah saham biasa yang beredar.

2.2.5.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas

1. Aspek Permodalan Yang dinilai dalam aspek ini adalah permodalan yang didasarkan pada kewajiban penyediaan modal perusahaan. Penilaian tersebut didasarkan kepada nmodal yang diperoleh dari internal perusahaan maupun

eksternal untuk mengukur kecukupan modal yang dimilki bank untuk penunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko.

2. Aspek Kualitas Aset Aset yang produktif merupakan penempatan dana oleh perusahaan dalam aset yang menghasilkan perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan yang cepat untuk mendapatkan pendapatan yang digunakan untuk menutupi biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan
3. Aspek Pendapatan Aspek ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai perusahaan yang bersangkutan perusahaan yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas terus meningkat. Pada perusahaan jasa, bentuk pendapatan adalah pendapatan jasa pada perusahaan dagang, bentuk pendapatan adalah penjualan.[49]

2.2.6 Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas atau efisiensi penggunaan aset suatu bank.[50] *ROA* menggambarkan seberapa efektif bank dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki. *ROA* memberikan gambaran tentang seberapa efisien bank dalam mengalokasikan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi *ROA*, semakin baik kinerja profitabilitas bank tersebut. *ROA* yang tinggi menunjukkan bahwa bank mampu menghasilkan keuntungan yang signifikan dengan aset yang dimilikinya. Rumus yang digunakan untuk menghitung *ROA* adalah sebagai berikut.[51]

$$ROA = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Total\ Asset} \times 100$$

ROA juga dapat digunakan sebagai alat pembanding antara bank-bank dalam industri yang sama atau sektor yang serupa. Bank dengan *ROA* yang lebih tinggi cenderung lebih efisien dalam mengelola aset mereka dan menghasilkan keuntungan yang lebih baik dibandingkan dengan pesaing mereka.

Fungsi Return On Asset (ROA) dalam perusahaan sangat vital untuk mengukur efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan modal. ROA memiliki beberapa peran penting:

---

[49] Ade Rizki, 'Analisis Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT Ira Widya Utama Medan' (Skripsi UMSU, 2015).

[50] Isnaeni Rokhayati, 'Analisis Rasio Ineternal Perusahaan Yang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Konvensional', *Monex: Journal of Accounting Research*, 9.2 (2020), 178–89. h.2

[51] Muhamad Badru Zaman, "Influence of Debt To Total Asset Ratio (DAR) Current Ratio (CR) and Total Asset Turnover (TATO) on Return On Asset (ROA) and Its Impact on Stock Prices on Mining Companies on the Indonesia Stock Exchange in 2008-2017," *Journal of Industrial Engineering & Management Research* 2, no. 1 (2021): 2722–8878, h.5

1. Mengukur Tingkat Efisiensi dan Efektivitas Penggunaan Modal

   ROA digunakan untuk menilai sejauh mana modal perusahaan telah digunakan secara efisien dan efektif dalam menghasilkan keuntungan. Ini membantu perusahaan mengevaluasi sejauh mana modal telah memberikan hasil yang maksimal.

2. Membandingkan Efisiensi Perusahaan dengan Kompetitor

   ROA memungkinkan perusahaan membandingkan efisiensinya dengan pesaing. Ini membantu perusahaan mengetahui posisinya dalam hal efisiensi penggunaan modal dibandingkan dengan kompetitor. Dengan demikian, perusahaan dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang perlu diperbaiki.

3. Mengevaluasi Efisiensi Kinerja Tiap Divisi

   Hasil ROA memungkinkan perusahaan untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja setiap divisi. Jika ROA menunjukkan kurangnya efisiensi dalam penggunaan modal, perusahaan dapat memaksimalkan kinerja divisi secara lebih efisien.

4. Memberi Gambaran Tentang Profitabilitas Perusahaan

   ROA memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan berhasil menghasilkan laba bersih dari investasi dalam aset. Ini membantu perusahaan mengukur profitabilitasnya.

5. Menjadi Dasar Penyusunan Strategi Selanjutnya

   Hasil ROA digunakan sebagai dasar untuk menyusun strategi selanjutnya. Dengan mengetahui efisiensi dan profitabilitas perusahaan, perusahaan dapat merencanakan perbaikan dan peningkatan kinerja.

6. Sebagai Bahan untuk Menarik Perhatian Investor

   ROA juga memengaruhi minat investor untuk menyuntikkan modal. Semakin tinggi tingkat ROA, semakin menarik perusahaan bagi investor. Ini karena ROA yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan besar dengan modal yang lebih kecil.

   Keunggulan ROA termasuk kemampuannya untuk membandingkan perusahaan dengan pesaing, menilai efisiensi penggunaan modal, dan memberikan gambaran profitabilitas. Namun, ROA memiliki kelemahan terkait dengan pengaruh depresiasi aset tetap dan kerentanannya terhadap inflasi.

1. Keunggulan Return on Asset (ROA):

   a. Mengukur Posisi Perusahaan Dengan Kompetitor

      ROA memungkinkan perusahaan untuk membandingkan dirinya dengan pesaing di industri. Ini membantu perusahaan mengetahui apakah mereka berada di atas, di bawah, atau sejajar dengan pesaing mereka. Analisis ROA juga memungkinkan

perusahaan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka dalam perbandingan dengan pesaing.

b. Menilai Efisiensi Pemanfaatan Modal

ROA membantu perusahaan menilai efisiensi penggunaan modal mereka. Dengan ROA, perusahaan dapat menentukan apakah penggunaan modal mereka efisien atau mengakibatkan kerugian. Ini memungkinkan perusahaan untuk melakukan perbaikan dan peningkatan.

2. Kelemahan Return on Asset (ROA):

a. Dipengaruhi Tingkat Depresiasi Aktiva Tetap

Nilai ROA dipengaruhi oleh tingkat depresiasi aset tetap. Meskipun aset tetap telah digunakan, nilai mereka dapat turun seiring waktu karena penyusutan. Hal ini dapat membuat ROA tampak rendah, meskipun perusahaan mungkin masih efisien dalam penggunaan modalnya.

b. Kurang Stabil Saat Terjadi Inflasi

Return On Asset dapat menjadi kurang stabil saat terjadi inflasi. Karena inflasi dapat mempengaruhi nilai aset dan laba bersih, perusahaan mungkin tergoda untuk menjual aset demi menjaga rasio ROA-nya tetap stabil. Hal ini bisa mengarah pada keputusan yang kurang optimal dalam menghadapi inflasi.

Tingkat *Return On Asset (ROA)* suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor kunci yang mencakup:

1. Perputaran Piutang

Perputaran piutang, atau receivable turnover, adalah faktor yang memengaruhi ROA. Ini merujuk pada seberapa cepat perusahaan dapat mengumpulkan piutangnya dari pelanggan. Semakin cepat perusahaan mengumpulkan piutang, semakin tinggi perputaran piutangnya, yang berkontribusi positif pada ROA.

2. Perputaran Stok Produk

Faktor ini menilai seberapa efisien perusahaan dalam mengelola stok produknya. Perputaran stok produk mengukur berapa kali stok produk habis terjual dalam satu periode. Semakin tinggi perputaran stok, semakin efisien penggunaan modal dalam menghasilkan penjualan dan pengembalian.

3. Perputaran Kas

Perputaran kas, yang juga dikenal sebagai cash flow turnover, membantu menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola arus kasnya. Ini mencakup seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban keuangan dan biaya operasionalnya dengan arus

kas yang dihasilkan dari operasionalnya. Tingkat perputaran kas yang tinggi mendukung ROA yang lebih tinggi.

2.2.7 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau Rasio Kecukupan Modal adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal suatu bank.[52] *CAR* menunjukkan kemampuan bank untuk menahan risiko keuangan dan memenuhi persyaratan modal yang ditetapkan oleh otoritas perbankan. *CAR* memberikan gambaran tentang seberapa besar modal yang tersedia bagi bank dalam menghadapi potensi kerugian yang mungkin timbul. Rumus yang digunakan untuk menghitung *CAR* adalah sebagai berikut.[53]

$$CAR = \frac{Modal}{Aset\ Tertimbang\ Menurut\ Risiko} \times 100$$

Persyaratan *CAR* ditetapkan oleh otoritas perbankan untuk memastikan bahwa bank memiliki modal yang memadai untuk melindungi kepentingan pemegang saham, kreditor, dan nasabah. Rasio *CAR* yang tinggi menunjukkan kestabilan keuangan bank dan kemampuan bank untuk mengatasi potensi risiko yang dihadapi. Peningkatan *CAR* dapat dicapai dengan cara meningkatkan modal inti bank melalui penerbitan saham baru, peningkatan laba ditahan, atau peningkatan pendapatan yang dihasilkan oleh bank. Bank juga dapat mengelola risiko dengan lebih baik untuk mempertahankan *CAR* yang memadai.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/22/PBI/2006 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Perkreditan Rakyat Berdasarkan Prinsip Syariah bahwa bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) dan dilarang melakukan distribusi modal atau laba apabila menyebabkan rasio permodalan BPRS tidak mencapai rasio sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR).[54]

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah indikator seberapa baik sebuah bank dapat memenuhi kewajibannya. Juga dikenal sebagai rasio modal terhadap aset berbobot risiko (CRAR), rasio ini membandingkan modal dengan aset yang memiliki bobot risiko dan dipantau oleh regulator untuk menentukan risiko kebangkrutan bank. Rasio ini digunakan

[52] Iqra Wiarta, 'Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Likuiditas Dan Operasioal Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia (Studi Empiris Pada BRI Syariah)', *Journal Development*, 8.1 (2020), 90–95. h.6

[53] Desti Ayu Pratiwi, Muhammad Jusmansyah, and Universitas Budi Luhur, 'Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) (Studi Empiris : Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013 – 2017)', 2020, 1–9. h.4

[54] Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012).h.150

untuk melindungi penyimpanan dan mendorong stabilitas serta efisiensi sistem keuangan di seluruh dunia. Ada dua jenis modal yang diukur:

1. Modal Tier-1, yaitu dana inti yang tersedia untuk mengatasi kerugian sehingga bank dapat terus beroperasi, dan
2. Modal Tier-2, yaitu sumber tambahan dana yang tersedia dari penjualan aset setelah bank ditutup.

Rasio kecukupan modal dihitung dengan membagi modal sebuah bank dengan aset berbobot risikonya. Saat ini, rasio minimum modal terhadap aset berbobot risiko adalah 8% menurut Basel II dan 10.5% (termasuk buffer konservasi sebesar 2.5%) menurut Basel III. Rasio kecukupan modal yang tinggi adalah yang melebihi persyaratan minimum menurut Basel II dan Basel III. Rasio kecukupan modal minimum sangat penting dalam memastikan bahwa bank memiliki cukup cadangan untuk menyerap sejumlah kerugian yang wajar sebelum menjadi pailit, yang akan berdampak pada dana penyimpanan.

Modal yang digunakan untuk menghitung rasio kecukupan modal dibagi menjadi dua tingkat. Kedua tingkat modal ini dijumlahkan dan kemudian dibagi oleh aset berbobot risiko untuk menghitung rasio kecukupan modal sebuah bank. Aset berbobot risiko dihitung dengan mempertimbangkan pinjaman-peminjaman bank, mengevaluasi risiko, dan kemudian memberikan bobot tertentu. Saat mengukur paparan kredit, dilakukan penyesuaian terhadap nilai aset yang terdaftar dalam neraca pemberi pinjaman. Semua pinjaman yang diberikan oleh bank diberi bobot berdasarkan tingkat risiko kreditnya. Sebagai contoh, pinjaman yang diberikan kepada pemerintah diberi bobot 0.0%, sementara pinjaman yang diberikan kepada individu diberi bobot 100.0%.

Modal Tier-1 atau modal inti, terdiri dari modal ekuitas, modal saham biasa, aset tak berwujud, dan cadangan pendapatan yang diaudit. Modal Tier-1 adalah modal yang secara permanen dan mudah tersedia untuk menyerap dan meredam kerugian yang dialami oleh sebuah bank tanpa harus menghentikan operasinya.

Modal Tier-2 terdiri dari laba ditahan yang tidak diaudit, cadangan tidak diaudit, dan cadangan kerugian umum. Modal Tier-2 adalah modal yang menyerap dan meredam kerugian dalam kasus bank dilikuidasi. Oleh karena itu, memberikan tingkat perlindungan yang lebih rendah bagi penyimpanan dan kreditur. Modal Tier-2 digunakan setelah sebuah bank kehilangan seluruh Modal Tier-1-nya.

Capital Adequacy Ratio digunakan untuk menentukan jumlah modal minimum yang harus dipegang oleh bank dan lembaga lainnya untuk mengurangi risiko pailit. Persyaratan modal didasarkan pada penilaian risiko untuk setiap jenis aset bank. Perjanjian di luar neraca, seperti kontrak valuta asing dan jaminan, juga memiliki risiko kredit.

Paparan-paparan semacam itu diubah menjadi angka setara kredit mereka dan kemudian diberi bobot dengan cara serupa seperti paparan kredit yang ada dalam neraca. Paparan di luar neraca dan paparan kredit dalam neraca digabungkan untuk mendapatkan total paparan kredit berbobot risiko.

Capital Adequacy Ratio memiliki peran yang sangat besar karena beberapa alasan. Pertama, CAR berfungsi sebagai indikator krusial untuk menilai apakah bank-bank tertentu memiliki cukup dana cadangan untuk menyerap potensi kerugian sehingga mereka tidak menjadi bangkrut dan melindungi dana nasabah. Selain itu, CAR memainkan peran penting dalam memastikan efisiensi dan stabilitas keseluruhan sistem keuangan suatu negara dengan mengurangi risiko kegagalan bank. Bank-bank dengan CAR yang tinggi umumnya dianggap lebih aman dan lebih mungkin untuk memenuhi kewajiban keuangan mereka. Ketika suatu bank mengalami likuidasi, dana milik nasabah mendapatkan prioritas yang lebih tinggi dibandingkan dengan modal bank. Nasabah hanya berisiko kehilangan tabungan mereka jika bank mengalami kerugian yang melebihi jumlah modal yang dimiliki.

2.2.8 Financing Deposit Ratio (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) atau Rasio Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana bank mengalokasikan dana yang diperoleh dari pihak ketiga, seperti simpanan nasabah, untuk pembiayaan kepada pihak lain.[55] Rumus yang digunakan untuk menghitung *FDR* adalah sebagai berikut.

$$FDR = \frac{Jumlah\ dana\ yang\ diberikan}{Dana\ Pihak\ Ketiga} \times 100$$

FDR yang tinggi menunjukkan bahwa bank menggunakan sebagian besar dana yang diperoleh dari pihak ketiga untuk pembiayaan. Hal ini dapat mengindikasikan risiko likuiditas yang lebih tinggi, karena bank mungkin menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban pembayaran kepada nasabah jika ada penarikan besar-besaran. Di sisi lain, *FDR* yang rendah dapat menunjukkan bahwa bank memiliki tingkat likuiditas yang lebih baik dan memiliki kapasitas untuk mengelola risiko likuiditas dengan lebih baik. Namun, *FDR* yang terlalu rendah juga dapat mengindikasikan ketidakmampuan bank untuk memanfaatkan dana yang tersedia untuk membiayai kegiatan yang menguntungkan.

[55] Gabriell Lisna Affandy and Yusvita Nena Arinta, 'Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Dan Peran Biaya Intermediasi, Capital Adequacy Ratio, Pembiayaan Mudharabah, Financing to Deposit Ratio, Dan Dana Pihak Ketiga', *Journal of Accounting and Digital Finance*, 2.3 (2022), 167–83. h.2

Standar Bank Indonesia untuk rasio Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah sebesar 80% hingga 110%.[56] Jika bank pada posisi kurang dari 80% maka bank tersebut tidak menyalurkan dana simpanan kepada pihak yang membutuhkan dan dapat pula dikatakan bahwa bank tidak menjalankan fungsinya dengan bank.

2.2.9 Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur efektivitas pengelolaan biaya operasional suatu bank dalam kaitannya dengan pendapatan operasional yang dihasilkan.[57] Rasio BOPO menggambarkan seberapa besar persentase pendapatan operasional yang digunakan untuk membiayai biaya operasional bank. Rumus yang digunakan untuk menghitung BOPO adalah sebagai berikut.[58]

$$BOPO = \frac{Beban\ operasional}{Pendapatan\ Operasional} \times 100$$

Semakin rendah BOPO, semakin efisien bank dalam mengelola beban operasionalnya dan memaksimalkan pendapatan operasionalnya. Bank dengan BOPO rendah cenderung memiliki profitabilitas yang lebih tinggi karena mereka dapat mengalokasikan lebih banyak pendapatan untuk kegiatan bisnis yang menguntungkan. Sebaliknya, BOPO yang tinggi menunjukkan bahwa bank menghabiskan sebagian besar pendapatannya untuk membiayai beban operasional. Hal ini dapat mengindikasikan kurangnya efisiensi dalam pengelolaan biaya atau adanya beban operasional yang terlalu tinggi, yang dapat mengurangi profitabilitas bank.

Dalam buku Current Issues Lembaga Keuangan Syariah menyatakan bahwa : Besarnya rasio BOPO yang dapat ditoleransi oleh perbankan di Indonesia adalah sebesar 93,52%, hal ini sejalan dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Dari rasio BOPO jika angka rasio menunjukkan diatas 90% dan mendekati 100% berarti kinerja bank tersebut tingkat efisiensi rendah. Tetapi jika rasio ini rendah misalnya mendekati 75% berarti kinerja bank tingkat efisiensinya tinggi.[59]

---

[56] Suryani Suryani, 'Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia', Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, 19.1 (2011), 47

[57] Heny Afrilia Fitriyani, 'Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Assets (ROA)(Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)', *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurya*, 4.2 (2019). h.7

[58] Lely Awintasari and Maulida Nurhidayati, 'Pengaruh Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, Beban Operasional Pendapatan Operasional Dan Net Imbalan Terhadap Return On Assets (Studi Pada Bank Maybank Syariah Periode 2012-2019)', *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*, 1.1 (2021), 78–93. h.4

[59] Nurul Huda & Mustafa Edwin Nasution, *Current Issues Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009).

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 2

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti Dan Judul Penelitian	Variabel	Hasil
1.	Zulifiah dan Susilowibowo. Pengaruh inflasi, BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF), Biaya Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2008-2012	Variabel Independen: inflasi, BI Rate, CAR, NPF, BOPO Variabel Dependen: *ROA*	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BI Rate, CAR, NPF, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2008-2012
2.	Nurul Altifah Dewi. Analisis Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Dan BiayaOperasional Pendapatan Operasional (BOPO)Terhadap Profitabilitas Pada BNI Syariah DiIndonesia. Periode 2015-2018	Variabel Independen: NPF, FDR, dan BOPO Variabel Dependen: *ROA*	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pada variabel NPF dan FDR menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap ROA, Sedangkan pada variabel BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA
3.	Rofiul Wahyudi. Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19, 2020	Variabel Independen: CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi Variabel Dependen: *ROA*	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel CAR, FDR, NPF, dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA. Hanya BOPO yang mempengaruhi ROA meskipun dimasa pandemic Covid-19
4.	Putri, Erika Bellinda, dan Dewi Rahmi. Pengaruh *Financing To Deposit Ratio (FDR)*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan (BOPO) dan Pandemi COVID-19 terhadap	Variabel Independen: *FDR* dan BOPO Variabel Dependen : *ROA*	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *FDR* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *ROA*, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap *ROA* dan Dummy Variabel COVID-19

	Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2018-2020.		berpengaruh signifikan terhadap *ROA*.
5.	Fitri Novita Ranta. Pengaruh CAR, FDR, NPF, DAN BOPO Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2005-2014, (2015)	Variabel Independen: CAR, FDR, NPF, dan BOPO Variabel Dependen : *ROA*	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA Sedangkan variabel FDR, NPF, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia
6	Lyla Rahma Adyani (2011) . Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas (ROA)	Variabel Independen: CAR, NPF, FDR dan BOPO Variabel Dependen : *ROA*	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel CAR dan FDR tidak berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA). Variabel NPF dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
7	Edhi Satriyo Wibowo (2013). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah	Variabel Independen: Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Variabel Dependen: Profitabilitas	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat suku bunga tidak berpengaruh pada ROA. Inflasi tidak berpengaruh pada ROA. CAR tidak berpengaruh pada ROA. NPF tidak berpengaruh pada ROA. BOPO memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah negatif.

8	Saiful Bachri, Suhadak dan Muhammad Saifi (2013). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Bank	Variabel Independen : CAR, NPF, OER, FDR Variabel Dependen : Profitabilitas (ROA)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Operasional Rasio Efisiensi (OER) memiliki pengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) tidak berpengaruh secara signifikan berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA).

Beberapa penelitian diatas yang dikutip dapat disimpulkan bahwa CAR, FDR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal tersebut telah dibuktikan dengan pengujian yang telah dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu.

Tingginya nilai CAR menunjukkan kemampuan bank untuk menahan risiko keuangan dan memenuhi persyaratan modal yang ditetapkan oleh otoritas perbankan. Meningkatnya nilai FDR menunjukkan bahwa bank menggunakan sebagian besar dana yang diperoleh dari pihak ketiga untuk pembiayaan. Sedangkan BOPO berbeda dengan CAR dan FDR karena ketika BOPO mengalami kenaikan itu artinya bahwa bank menghabiskan sebagian besar pendapatannya untuk membiayai biaya operasional. Bank dengan BOPO rendah cenderung memiliki profitabilitas yang lebih tinggi karena mereka dapat mengalokasikan lebih banyak pendapatan untuk kegiatan bisnis yang menguntungkan.

Berdasarkan penjabaran mengenai teori CAR, FDR, dan BOPO terhadap ROA, terdapat perbedaan antara data penelitian terkait dan teori yang berlaku. *Research gap* yang teridentifikasi menunjukkan bahwa belum ada kejelasan mengenai pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap profitabilitas. Masalah data yang kontradiktif terhadap teori yang berlaku juga menunjukkan bahwa terdapat potensi adanya faktor-faktor lain yang belum dipertimbangkan dalam analisis sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi *research gap* dan membuktikan masalah data yang tidak sesuai dengan teori yang berlaku.

2.4 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini mencakup hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti, yaitu *Capital Adequacy Ratio* (X1), *Financing to Deposit Ratio* (X2), Beban

Operasional Pendapatan Operasional (X3), dan Profitabilitas *Return on Asset* (Y) di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah pada periode 2019-2022. Gambar 2.1 menunjuukan kerangka perfikir pada penelitian ini.

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

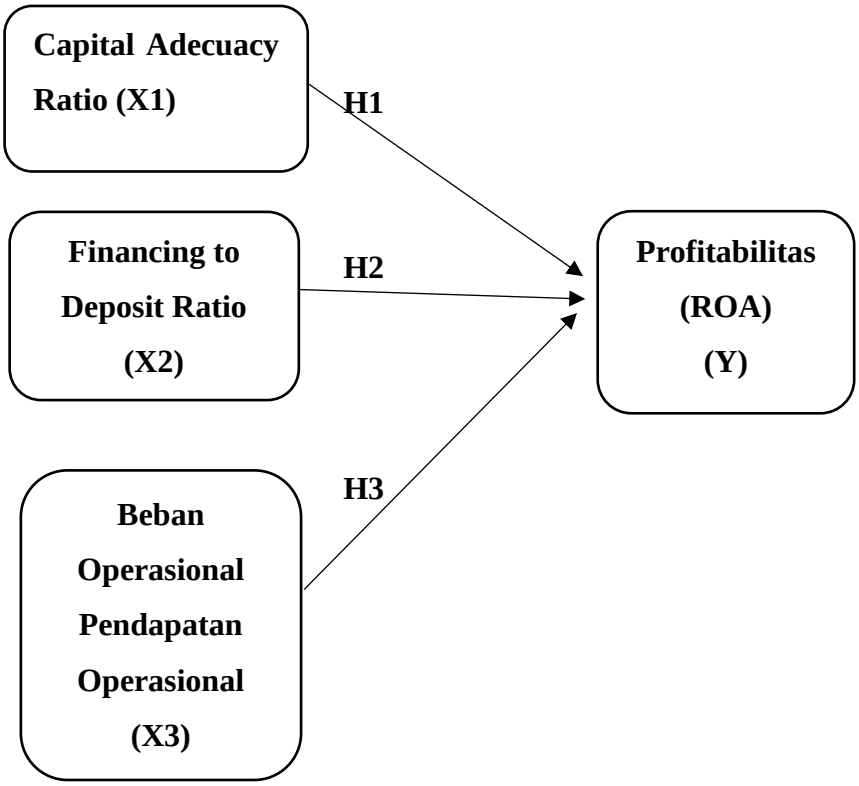

2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara yang harus di uji kebenarannya dengan penelitian ilmiah. Pengujian hipotesis adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan atau pembenaran dari permasalahan yang akan di telaah baik ukuran sample besar maupun kecil yang menyatakan hubungan dua variabel atau lebih.[60] Berdasarkan identifikasi rumusan dan landasan teori diatas, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

2.5.1 Pengaruh CAR terhadap ROA

CAR memberikan gambaran tentang seberapa besar modal yang tersedia bagi bank dalam menghadapi potensi kerugian yang mungkin timbul. Hal ini dikarenakan bank mampu mengelola dana atau permodalannya dengan baik, dengan kemampuan kinerja operasioal yang baik dan modal yang besar, masyarakat akan mempercayai bank dan manajemennya akan dapat dengan bebas menginvestasikan modalnya dalam investasi yang menguntungkan. Ketika rasio *CAR* pada

[60] Imam Gunawan, *Pengantar Statistika Inferensial*, ke 2 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017).

bank semakin tinggi maka menunjukkan kemampuan bank untuk menahan risiko keuangan dan memenuhi persyaratan modal yang ditetapkan oleh otoritas perbankan. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang telah dilaksanakan oleh Rivandi & Gusmariza (2021) dan Nurfitriani (2021) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif terhadap profitabilitas artinya rasio *CAR* yang semakin tinggi maka akan membuat *ROA* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah juga semakin tinggi. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: *CAR* berpengaruh positif terhadap profitabilitas *(ROA)* Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

2.5.2 Pengaruh FDR terhadap ROA

Financing to Deposit Ratio (FDR) atau Rasio Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana bank mengalokasikan dana yang diperoleh dari pihak ketiga, seperti simpanan nasabah, untuk pembiayaan kepada pihak lain. Semakin tinggi rasio *FDR*, semakin efektif bank dalam mendistribusikan modal pembiayaan, dengan asumsi rasio tersebut dalam batas yang ditentukan oleh Bank Indonesia. Semakin besar pendistribusian dana pembiayaan, maka pendapatan yang diperoleh semakin besar, karena secara otomatis peningkatan pendapatan juga akan meningkatkan keuntungan. Dengan penyaluran dana pembiayaan akan dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera merespon permintaan penarikan dana oleh penyimpan dana yang digunakan untuk dana pembiayaan. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang telah dilaksanakan oleh Moorcy et al., (2020), dan Yuliana & Listari (2021), mengungkapkan hasil bahwa *Financing to Deposit Ratio (FDR)* memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Asset (ROA)*. Artinya semakin tinggi nilai FDR maka ROA semakin naik. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H2: *FDR* berpengaruh positif terhadap profitabilitas *(ROA)* Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

2.5.3 Pengaruh BOPO terhadap ROA

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur efektivitas pengelolaan beban operasional suatu bank dalam kaitannya dengan pendapatan operasional yang dihasilkan. Semakin rendah BOPO akan meningkatkan profitabilitas bank, dan sebaliknya semakin tinggi BOPO akan menurunkan profitabilitas bank. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Khamisah et al., (2020) dan Amalia & Diana (2022), menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini terjadi karena bank dapat mengefisiensikan biaya

operasionalnya, maka kerugian bank bisa diminimalisir serta keuntungan yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H3: BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas *(ROA)* Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Menurut Darmawan (2013) metode penelitian adalah suatu proses yang kemudian diterapkan guna untuk memperoleh data dan informasi sesuai yang diinginkan peneliti dengan berlandaskan rumusan masalah yang telah ditemukan. Sedangkan menurut Menurut Sugiyono metode penelitian merupakan suatu proses kegiatan dengan maksud pengumpulan data atau informasi dan memberikan sebuah interprestasi yang berkaitan dengan tujuan yang akan diteliti.[61]

Penelitian kuantitatif adalah suatu proses yang bertujuan untuk menemukan pengetahuan baru dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis apa yang ingin diketahui (Kasiram, 2008). Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif deskriptif. Tujuan dari metode tersebut ialah untuk menjelaskan fenomena yang ada dengan data-data yang berupa angka yang konkrit dan terukur yang berhubungan dengan sebab akibat.

3.1.2 Sumber Data

Sumber data merupakan dari mana asalnya data penelitian diperoleh. Data yang di gunakan peneliti yaitu dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh setelah data itu diolah kemudian di publikasikan. Data dapat diperoleh dari instansi atau pemerintah dan sumber lainnya sebagai penunjang kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini data diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang didapat melalui website resmi Otoritas Jasa Keuangan, data yang dibutuhkan adalah *CAR*, *FDR*, BOPO dan *ROA*.

3.2 Populasi

3.2.1 Populasi

Ari Kunto (2013) memaparkan bahwa populasi merupakan keseluruhan yang menjadi subjek atau objek penelitian dan memiliki ciri atau karakteristik sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian agar dapat dipelajari dan ditarik kesimpulannya.[62] Penelitian ini mengambil populasi dari semua Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang sudah terdaftar di

[61] Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013).

[62] Riko Junaidi and Febsri Susanti, 'Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Uptd Baltekkomdik Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat', *Jurnal Manajemen Dan Informasi*, 2.3 (2017), 13.

Bank Indonesia (BI) pada periode 2019-2022 yaitu sejumlah 167 BPRS, dengan demikian tidak diperlukan lagi menentukan kriteria pengambilan sampel. Dan penelitian ini menggunakan data kumulatif dari laporan rasio kinerja keuangan BPRS yang diperoleh dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Sehingga diperoleh sampel sebanyak N = 12 bulan x 4 periode = 48 laporan rasio kinerja keuangan BPRS untuk dianalisis.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang utama dalam melakukan penelitian yang bertujuan mendapatkan sebuah data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Cara pengumulan data dilaksanakan dengan berbagai pengaturan, sumber, dan berbagai cara.[63] Dalam penelitian ini ditetapkan teknik pengumpulan data yaitu dengan teknik pengambilan data dokumentasi dan studi pustaka, karena data yang digunakan dalam penelitian yaitu data sekunder.

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya suatu barang yang tertulis. Metode dokumentasi adalah tata cara pengumpulan data yang sudah ada dan dipakai untuk mencari data historis.[64] Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu metode dokumentasi. Metode ini mencari suatu data yang bersangkutan dengan variabel dengan berupa transkrip, cacatan, laporan, buku, notulen dan sebagainya. Penelitian ini dilaksanakan tidak langsung mengambil data yang ada dilapangan, tapi menggunakan data yang sudah dihasilkan dan dipublikasi oleh pihak lain. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran

3.4.1 Variabel

Variabel Penelitian adalah suatu atribut, sifat dari objek, individu/kegiatan yang mempunyai variasi tertentu antara satu dan lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti kemudian diamati dan dipelajari serta ditarik kesimpulannya.[65] Penelitian ini menggunakan empat variabel yaitu:

a. Variabel *Independen* (bebas)

Variabel Independen yaitu variabel yang menjadi penyebab perubahan yang terjadi pada variabel *dependen* (terikat). Variabel Independen yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
2. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)
3. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

[63] Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2013.
[64] Iryana and Risky Kawasati, 'Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif', *Sorong: STAIN Sorong*, 4 (2019).
[65] Nikmatur Ridha, Jurnal Hikmah, 'Paradigm', *Computer Graphics Forum*, 39.1 (2020), 672–73

b. Variabel *Dependen* (terikat)

Variabel *Dependen* yaitu variabel yang menjadi akibat dari adanya variabel *independen* (bebas). Variabel *Dependen* yang digunakan pada penelitian ini adalah Return On Assets (ROA)

3.4.2. Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel *independen* (bebas) yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan variabel *dependen* (terikat) yaitu Return On Assets (ROA). Untuk memudahkan dalam menjelaskan konsep pada penelitian ini maka perlu untuk ditampilkan operasional variabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Formula	Skala
CAR (X1)	Rasio kemampuan bank dalam menutupi kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva berisiko.	$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100$	Rasio
FDR (X2)	Rasio kemampuan bank dalam memenuhi penarikan dana oleh deposan dengan mengendalikan pembiayaan sebagai sumber dana.	$FDR = \frac{Jumlah\ dana\ yang\ diberikan}{Dana\ Pihak\ Ketiga} \times 100$	Rasio
BOPO (X3)	Rasio kemampuan bank dalam mengelola seluruh opersional bank.	$BOPO = \frac{Beban\ operasional}{Pendapatan\ Operasional} \times 100$	Rasio
ROA (Y)	Rasio kemampuan bank dalam menghasilkan laba.	$ROA = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Total\ Asset} \times 100$	Rasio

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah dalam menyusun dan mencari data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data, yang dilakukan setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data secara sistematis.[66] Karena penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yang sifatnya kuantitatif, maka teknik analisis data yang dipakai adalah analisis kuantitatif meliputi uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan uji hipotesis dengan menggunakan bantuan program Statistical Package for Social Sciences (SPSS).

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mendapatkan hasil persamaan regresi yang tepat. Syarat dari analisis regresi linier harus ada uji asumsi klasik di dalam penelitian. Uji regresi ini diperlukan adanya uji asumsi pokok sehingga nilai yang koefisien regresi dihasilkan baik atau tidak bias. Uji asumsi yang dilakukan yaitu uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Dengan memenuhi asumsi klasik, maka estimasi regresi akan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimatot*).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui data yang telah diperoleh dan dikumpulkan berdistribusi normal atau mendekati normal.[67] karena syarat yang harus dipenuhi untuk semua uji statistik haruslah data yang berdistribusi normal. Nilai diambil dari Sig pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* dalam tabel Test of Normality hasil dari SPSS. Bila memakai dengan derajat kesalahan (α) sebesar 5%, maka kriteria yang dipakaibila angka signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* Sig > 0,05, sehiingga bisa ditarik kesimpulan jika data berdistribusi tersebut normal dan sebailiknya.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah uji yang berfungsi untuk menunjukkan apakah model regresi terdapat hubungan linier pada variabel bebas (independen).Untuk bisa dikatakan memiliki model regresi yang baik maka diantara variabel independen harus tidak memiliki korelasi. Untuk mengetahui terjadinya multikolinearitas dapat dilihat pada nilai tolerance dan VIF

[66] Sugiyono, Dr. "Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D." (2013).h.98

[67] Ibid. h. 76

(Varians Inflation Factor) dengan ketentuan, jika nilai tolerance > 0, 1 dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas berfungsi untuk menunjukkan dalam bentuk regresi terjadi perbedaan varian dari variabel pada semua pengamatan atau tidak. Adapun beberapa langkah untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas diantaranya melihat grafik plot, uji gledjser, uji park dan uji white.

Pada penelitian ini untuk mengetahui gejala heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan metode uji park, prosesnya dengan membandingkan level signifikan (α). Melalui uji t, bila α tidak signifikan maka bisa ditarik kesimpulan tidak ada heteroskedastisitas, dan sebaliknya bila α siginifikan secara statistik maka model mengandung masalah heterskedastisitas (Widarjono, 2013) ketentuan uji heteroskedasitas:

1) Tidak ada heteroskedastisitas jika signifikan t > 0,05.
2) ada heteroskedastisitas jika signifikan t < 0,05.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi sendiri bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara data observasi yang diurutkan menurut waktu (*data time series*) atau ruang (*data cross section*). Namun umumnya uji autokorelasi terjadi pada data *time series.* Salah satu cara untuk menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi yaitu dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut (Bawono, 2018):

Tabel 3.2 keputusan pengambilan Autokorelasi

0 < dw < dl	Terjadinya korelasi positif
dl ≤ dw ≤ du	Tidak dapat disimpulkan
4 – dl < dw < 4	Terdapat korelasi negatif
4 – du ≤ d ≤ (4 - dl)	Tidak dapat disimpulkan
du < d < (4 – du)	Tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif

3.6 Uji Hipotesis

Dari hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, diperlukan analisis regresi linier berganda dengan alat uji yaitu uji-t, uji-f, dan uji koefisien determinasi (R^2). Dimana uji-t berfungsi mengetahui apakah setiap variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Untuk Uji f berfungsi untuk menunjukkan secara bersama-sama dari variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan koefisien determinasi R^2 berfungsi mengukur besarnya variabel independen dalam menerangkan secara jelas terhadap variabel dependen.

1. Uji Parsial (uji-t)

Uji t fungsinya untuk mengetahui nilai koefisien regresi memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial (individu).[68] Kriterianya dari uji t yaitu t hitung > t tabel atau nilai probabilitas signifikansi < 0,05. Bila memenuhi dari kriteria,artinya semua variabel independen berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen.

a. Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan nilai Sig. pada tabel lebih kecil 0,05 (sig < 0,05), maka terdapat pengaruh yang signifikan pada suatu variabel secara individual terhadap variabel dependen (Ha Ditrima dan Ho Ditolak).
b. Jika nilai $t_{-hitung}$ lebih kecil dibandingkan dengan nilai t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$) dannilai Sig. pada tabel lebih besar 0,05 (sig > 0,05), artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara individual variabel independen terhadap variabel dependen (Ha ditolak dan Ho diterima).[69]

2. Uji Signifikansi (uji-f)

Uji F berfungsi untuk menguji seberapa jauh signifikansi pengaruhnya variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.[70] Adapun cara mengetahuinya yaitu dengan melihat hasil F hitung yang dibandingkan dengan F tabel, dimana F tabel diperoleh dari tabel ANOVA. Berikut adalah ketentuan dalam pengambilan keputusan dengan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$:

a. Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ dan nilai Sig. > 0,05, artinya semua variabel independen dalam penelitian ini

[68] Setiawan, Dwi Endah Kusrini, and Nikodemus WK, *Ekonometrika*, pertama. Yogyakarta: ANDI, 2010.h. 64
[69] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*, 4th edn (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2006).
[70] Ghazali Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*.h.98

secara sama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ dan nilai Sig. < 0,05 bahwa semua variabel independen dalam penelitian secara sama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.[71]

3. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Uji Koefisien Determinasi R^2 berfungsi melihat seberapa besar variabel independen dalam menggambarkan secara jelas terhadap variabel dependen. Uji ini digunakan karena variabel bebas atau independen dalam penelitian lebih dari dua variabel. Kriteria dan ketentuan pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jika $R^2 < 50\%$ berarti kemampuan variabel independen (terikat) dalam menjelaskan variabel dependen (bebas) sangat terbatas atau rendah.
2. Jika R^2 besar (mendekati satu) maka variabel independen mampu menjelaskan hampir seluruh informasi dalam memprediksi variabel dependen.

3.7 Uji Regresi Linear Berganda

Merupakan sebuah studi yang terkait dengan ketergantungan variabel terikat *(dependen)* dengan variabel penjelas/bebas (independen). Hal tersebut bertujuan untuk memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel terikat yang berdasarkan nilai variabel bebas yang sudah diketahui.[72] Bentuk rumus persamaan regresi berganda adalah :

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e}$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas (*Return on Asset*)

α = Konstanta

β1-β3 = Koefisien Variabel Independen

X_1 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X_2 = *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

X_3 = Beban Operasional dan Pendapatan Operasional

e = *Error*, Variabel Pengganggu atau variabel lain yang dapat mempengaruhi variabel dalam penelitian (kesalahan residual)

[71] Ghazali Imam, h. 98

[72] Ali Muhson, Pelatihan Analisis Statistik Dengan SPSS, 1st ed. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UNY, 2012.

Apabila data yang digunakan adalah data sekunder, dalam analisis regresi ini tidak perlu melakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Berbeda dengan halnya kuesioner yang merupakan data primer, yang harus dengan uji validitas dan reabilitas. Yaitu dalam laporan keuangan bank syariah, daftar harga saham, data statistik OJK dan lain sebagainya.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari SPS (Statistik Perbankan Syariah) di web resmi OJK (Otoritas Jasa Keuangan) yang terdiri atas lembaga keuangan BPRS di seluruh Indonesia secara kumulatif. Terkait variabelnya diperoleh tiga variabel independen yakni CAR, FDR dan BOPO. Dan satu variabel dependen yakni ROA. Berikut data analisis deskriptif yang diperoleh:

Tabel 4.1 Hasil uji analisis deskriptif

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
CAR	48	15.27	17.99	33.26	24.0331	.52653
FDR	48	18.95	103.38	122.33	112.1740	.69477
BOPO	48	10.51	81.74	92.25	87.0292	.27827
ROA	48	1.10	1.63	2.73	2.1271	.05146
Valid N (listwise)	48					

Dari tabel 4.1 hasil dari uji deskriptif statistik, dimana data rasio keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia selama periode 2019-2022 yaitu terdapat 48 sampel yang digunakan. Dari setiap variabel memiliki nilai minimum, maksimum, mean (rata-rata) dan range yang berbeda. Selama periode 2019-2022 variabel CAR memiliki nilai minimum sebesar 17.99, nilai maksimum sebesar 33.26, nilai range sebesar 15.27, dan nilai mean sebesar 24.0331, artinya CAR memiliki nilai rata-rata sebesar 24,03%. Nilai tersebut berada pada kondisi kesehatan CAR yang sangat baik karena nilainya berada diatas standar minimum yang ditetapkan oleh BI yaitu 8%.

Pada variabel FDR memiliki nilai minimum sebesar 103.38, nilai maksimum sebesar 122.33, dan nilai range sebesar 18.95, sedangkan nilai mean sebesar 112.1740. Artinya rasio FDR memiliki rata-rata sebesar 112%, maka rasio FDR termasuk dalam golongan sehat.

Pada variabel BOPO memiliki nilai minimum sebesar 81.74, nilai maksimum sebesar 92.25, nilai range sebesar 10.51, dan nilai mean sebesar 87.0292. Maka dapat diketahui rata-rata dari rasio BOPO yaitu sebesar 87%, dimana termasuk dalam kriteria penilaian kesehatan bank yaitu sehat, karena nilai rata-rata BOPO tidak melebihi dari batas maksimum yaitu 89%.

Kemudian pada variabel ROA memiliki nilai minimum sebesar 1.63, nilai maksimumnya sebesar 2.73, nilai range sebesar 1.10, dan pada nilai mean memiliki nilai 2.1271. Artinya ROA memiliki nilai rata-rata 2,1% dimana nilai ROA yang dimiliki BPRS tersebut termasuk dalam kriteria sangat sehat (ROA>1,5%).

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dikatakan normal apabila jumlah angka signifikansi yang ada di uji *kolmogorof-smimov* lebih dari atau > 0,05, dengan begitu berarti bahwa data dalam penelitian dapat dikatakan normal. Berikut data uji normalitas yang diperoleh dengan menggunakan SPSS.

Tabel 4.2 Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.18365084
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.060
	Negative	-.088
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 4.2 menjelaskan jika nilai probabilitas *Kolmogorov-smirnov (p*-value) sejumlah 0,200 > 0,05, dengan begitu bisa dikatakan jika data diatas terdistribusi normal.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Merupakan salah satu uji klasik guna menguji kemungkinan terdapat korelasi diantara variabel bebas dalam model regresi. Cara mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas bisa diketahui dari nilai *Tolerance* > 0,01 atau dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 jadi

tidak adanya multikolinearitas. Berikut hasil uji multikolinearitas:Tabel 4.3 Hasil uji multikolinearitas

Tabel 4.3 Hasil uji multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.144	1.636		-.699	.488		
	CAR	.013	.008	.131	1.571	.123	.870	1.150
	FDR	.058	.006	.781	9.707	.000	.931	1.074
	BOPO	-.041	.016	-.219	-2.546	.014	.814	1.229

a. Dependent Variable: ROA

Dilihat pada tabel diatas dapat disimpulkan jika nilai *tolerance* dari semua variabel bebas lebih dari 0,01 (Tolerance > 0,01), dimana nilai tolerance dari variabel CAR sebesar 0.870, FDR sebesar 0.931, dan BOPO sebesar 0.814. Pada nilai VIF menunjukkan tidak ada nilai yang lebih dari 10 (VIF < 10). dimana nilai VIF dari variabel CAR sebesar 1.150, FDR sebesar 1.074, BOPO sebesar 1.229. Maka dapat ditarik kesimpulan jika variabel bebas di dalam penelitian ini terbebas dari multikolinearitas.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji park, yakni Model regresi tidak terjadi heteroskedasitas jika nilai signifikansi pada variabel independen > 0.05. Berikut hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 4.4 Hasil uji heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.622	17.203		1.024	.311
	CAR	.022	.086	.040	.256	.799
	FDR	-.019	.063	-.046	-.298	.767
	BOPO	-.235	.167	-.229	-1.404	.167

a. Dependent Variable: LN_RES

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pada variabel CAR terdapat nilai signifikansi sebesar 0.799 > 0,05, variabel FDR sebesar 0.767 > 0,05, variabel BOPO sebesar 0.167 > 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada variabel CAR, FDR, dan BOPO tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4.2.4 Uji Autokerelasi

Uji ini menggunakan uji durbin-watson dengan ketentuan jika model regresi terhindar dari autokorelasi ketika nilai DW > DL dan (4-DW) > DU. Penelitian ini menggunakan 48 data dengan 3 variabel bebas, maka dilihat dari tabel durbin-watson, terdapat nilai DL 1,4064 dan nilai DU 1,6708. Berikut hasil uji dalam penelitian ini:

Tabel 4.5 Hasil uji autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.857[a]	.735	.717	.18981	.901

a. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel diatas nilai durbin-watson sebesar 0,901 < 1,4064 (DL). Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut terjadi autokorelasi positif. Data time series sering terjadi autokorelasi positif karena lekat dengan sifat ketergantungan antar data periode tertentu saling terikat dengan data sebelumnya. Untuk menyembuhkannya, maka peneliti menggunakan metode Cochran-ourcut.

Tabel 4.6 Hasil uji Cochran-ourcut

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,673[a]	,453	,415	,15242	2,038

a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_Y

Hasil dari metode Cochran-Ourcutt dapat dilihat pada tabel di atas, bahwa nilai DW sebesar 2,038, angka tersebut nilainya lebih besar dari (du) yaitu 1.6708 dan lebih kecil dari (4-du) yaitu 2,3292. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan metode ini, gejala autokorelasi pada uji tersebut tersembuhkan atau tidak terjadi autokorelasi.

4.3Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi dalam penelitian ini dapat dikatakan layak dilakukan yang didasarkan pada hasil uji asumsi klasik diatas yang membuktikan jika model regresi telah memenuhi asumsi klasik yang terdiri atas asumsi normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas . Hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7 Hasil uji analisis regresi linear berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.144	1.636		-.699	.488
	CAR	.013	.008	.131	1.571	.123
	FDR	.058	.006	.781	9.707	.000
	BOPO	-.041	.016	-.219	-2.546	.014

a. Dependent Variable: ROA

Berikut model persamaan regresi dari data tabel 4.5 sebagai berikut :

ROA = -1.144 + 0.013 *CAR* + 0.058 *FDR* -0.041 BOPO

Persamaan diatas dijelaskan sebagai berikut :

1) Persamaan konstanta diatas diketahui sebesar -1.144 yang berarti bila variabel CAR, FDR, dan BOPO sama dengan nol, maka variabel ROA adalah sebesar -1.144
2) Koefisien regresi pada variabel CAR diperoleh sebesar 0.013, maka dapat diartikan jika kenaikan 1% untuk tingkat CAR, maka ROA akan naik sejumlah 0.013. Dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
3) Koefisien regresi pada variabel FDR diperoleh sebesar 0.058, maka dapat diartikan jika kenaikan 1% untuk FDR, maka ROA akan bertambah sejumlah 0.058. Dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
4) Koefisien regresi pada variabel BOPO diperoleh sebesar -0.041, maka dapat diartikan jika kenaikan 1% untuk BOPO, maka ROA akan turun sejumlah -0.041. Dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

4.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan guna mengetahui ada atau tidaknya pengaruh tingkat bagi hasil deposito dan biaya promosi terhadap dana pihak ketiga di BPRS. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan cara uji signifikansi parsial (Uji T), uji signifikansi simultan (Uji F) dan uji koefisien determinasi.

4.4.1 Uji Signifikansi Parsial (T test)

Uji t bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen secara parsial. Hal tersebut dapat ditentukan berdasarkan atas perbandingan nilai t hitung dengan nilai t tabel dan nilai signifikansi 5% atau 0,05. Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel beserta 48 data penelitian. Maka dapat dihasilkan nilai df sebesar 44, dengan nilai t tabel sebesar 2,015. Hipotesis dapat dikatakan di terima jika t hitung > t tabel atau sig. t < 0,05 dan sebaliknya Hipotesis ditolak jika t hitung < t tabel atau sig. t > 0,05. berdasarkan diatas, hasil uji t dalam penelitian ini dapat diketahui :

1) Uji t variabel CAR terhadap ROA

   Terdapat nilai Sig. untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar 0,123 > 0,05 dan nilai t hitung 1.571 < 2,015, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang berarti secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan X1 terhadap Y.
2) Uji t variabel FDR terhadap ROA

Terdapat nilai Sig. untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung 9,707 > 2,015, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti secara parsial terdapat berpengaruh yang signifikan X2 terhadap Y.

3) Uji t variabel BOPO terhadap ROA

Terdapat nilai Sig. untuk pengaruh X3 terhadap Y adalah sebesar 0,014 < 0,05 dan nilai t hitung -2,546 > 2,015, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti secara parsial terdapat berpengaruh yang signifikan X3 terhadap Y.

4.4.2 Uji Signifikansi Simultan (F test)

Pengujian pada uji f dilakukan guna mengetahui apakah variabel independen secara bersaman memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan f hitung dengan f tabel dan atau dengan membandingkan nilai signifikan, Dengan menggunakan rumus F tabel = (k ; n-k). Dimana "k" adalah jumlah variabel independen, dan "n" adalah jumlah sampel. Penelitian ini memakai 3 variabel independen, dan sampel sebanyak 48, kemudian menghasilkan (3 ; 48-3) = (3 ; 45) maka dapat diperoleh F tabel = 2,81. Variabel independen dikatakan berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen jika f hitung > f tabel dengan nilai signifikansi adalah 0,05. Berikut hasil uji f test:

Tabel 4.8 Hasil uji simultan

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.388	3	1.463	40.601	.000[b]
	Residual	1.585	44	.036		
	Total	5.973	47			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO , FDR , CAR

Berdasarkan hasil uji diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh X1, X2, dan X3 secara simultan terhadap Y adalah sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai F hitung 40,601 > 2,81 (F table), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa X1, X2, dan X3 berpengaruh secara simultan terhadap Y.

4.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi bertujuan untuk memahami sejauh mana ketepatan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil penelitian. Koefisien determinasi menjelaskan bagian dari variansi total yang dapat dijelaskan oleh model yang telah dibuat. Apabila semakin besar nilai (R2), maka determinasinya dapat dikatakan semakin baik. Berikut hasil uji koefisien determinasi :

Tabel 4.9 Hasil uji koefisien determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.857[a]	.735	.717	.18981

a. Predictors: (Constant), BOPO , FDR , CAR

Berdasarkan tabel 4.9 hasil olah data dari SPSS nilai Adjusted R Square yaitu 0,717. Hal ini dapat diartikan bahwa kemampuan variabel independen (CAR, FDR, dan BOPO) dalam menjelaskan variabel dependen Profitabilitas (ROA) yaitu sebesar 71,7%, dan sisanya 28,3% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

4.5 Pembahasan Hasil Analisis Data

4.5.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Profitabilitas di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Berdasarkan pada hasil uji t variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dilihat bahwa nilai t hitung pada variabel CAR sebesar 1,571 dengan t tabel sebesar 2,015. Sehingga diperoleh t hitung lebih kecil dari t tabel (1,571 < 2,015). Dan dilihat dari nilai signifikansi pada tabel hasil uji yaitu sebesar 0,123 dimana lebih besar dari 0,05 (Sig. 0,123 > 0,05). artinya variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sehingga hipotesis 1 **ditolak**. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sella et al., (2021), Pricilla & Nur, (2021) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini terjadi karena bank sangat berhati-hati dalam menginvestasikan dananya agar nilai CAR tetap stabil pada batas yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 8%. Selain itu, penelitian yang dilakukan Astuti, (2022) menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini terjadi karena bank tidak menggunakan modalnya secara efektif seperti mengalokasikan dananya untuk pemberian kredit atau pembiayaan untuk menghasilkan laba, tetapi bank lebih memilih untuk tetap menjaga kestabilan nilai CAR yang bertujuan untuk menampung risiko-

risiko yang kemungkinan terjadi seperti risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional, dan lain-lain. Artinya besar kecilnya nilai CAR tidak berpengaruh terhadap naiknya proftabilitas.[73]

Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rivandi & Gusmariza, (2021) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini disebabkan karena bank mampu menyalurkan dana atau modal yang dimilikinya dengan baik, dan karena dengan modal yang besar dan kinerja yang baik akan menimbulkan kepercayaan bagi masyarakat dan manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya ke dalam aktivitas investasi yang menguntungkan.[74]

4.5.2 Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Berdasarkan pada hasil uji t variabel *Financing To Depost Ratio* (FDR) dapat dilihat bahwa nilai t hitung pada variabel FDR sebesar 9,707 dengan t tabel sebesar 2,015. Sehingga diperoleh t hitung lebih besar dari t tabel (9,707>2,015). Dan dilihat dari nilai signifikansi pada tabel hasil uji yaitu sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05 (Sig. 0,000 < 0,05). artinya variabel FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sehingga hipotesis 2 **diterima**. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Moorcy et al., (2020), Kusuma & Diyana, (2022), dan Yuliana & Listari, (2021), yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hal ini terjadi karena bank dapat mengalokasikan sebagian besar dananya untuk pemberian kredit atau pembiayaan. Semakin tinggi rasio *FDR*, semakin efektif bank dalam mendistribusikan modal pembiayaan, dengan asumsi bank mampu menyalurkan pembiayaannya secara efektif.[75]

Semakin tinggi nilai FDR, maka semakin tinggi tingkat profitabilitas. Artinya semakin besar pendistribusian dana yang diinvestasikan, maka pendapatan yang diperoleh semakin besar, karena secara otomatis peningkatan pendapatan juga akan meningkatkan keuntungan. Dan dengan penyaluran dana pembiayaan juga akan dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera merespon permintaan penarikan dana oleh penyimpan dana yang digunakan untuk dana pembiayaan. Akan tetapi, semakin tinggi rasio ini juga menggambarkan bahwa likuiditas bank menurun karena dana yang dimiliki lebih banyak digunakan untuk pemberian kredit atau pembiayaan. Namun sebaliknya jika nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) itu rendah maka bisa diartikan bahwa bank tidak mampu mengelola fungsi intermediasinya

[73] Astuti, R. P, Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 2022

[74] Muhammad Rivandi and Tania Gusmariza, 'Pengaruh Financing to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio Dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah', Owner, 5.2 (2021), 473–82

[75] Nadi Hernadi Moorcy, Sukimin Sukimin, and Juwari Juwari, 'Pengaruh Fdr, Bopo, Npf, Dan Car Terhadap Roa Pada Pt. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019', *Jurnal GeoEkonomi*, 11.1 (2020), 74–89. *Pengaruh…,* h. 85.

secara optimal. Oleh sebab itu bank perlu mengatur nilai *Financing To Deposit Ratio* (FDR) ini untuk tetap stabil agar tidak terlalu tingga juga tidak terlalu rendah.[76]

4.5.3 Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas di bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Berdasarkan pada hasil uji t variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dapat dilihat bahwa nilai t hitung pada variabel BOPO sebesar -2,546 dengan t tabel sebesar 2,015. Sehingga diperoleh t hitung lebih besar dari t tabel (-2,546 >2,015). Dan dilihat dari nilai signifikansi pada tabel hasil uji yaitu sebesar 0,014 dimana lebih kecil dari 0,05 (Sig. 0,014 < 0,05). artinya variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sehingga hipotesis 3 **diterima**. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khamisah & Ashsifa, (2020), Remmy Sari, (2020), dan Amalia & Diana, (2022) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hal ini terjadi karena ketidak mampuan bank dalam upaya menekan biaya operasional yang kemudian mengakibatkan tingginya nilai BOPO dan kemudian berdampak pada menurunnya nilai profitabilitas.[77]

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berfungsi untuk menunjukkan seberapa besar bank mampu untuk menekan beban operasional dan mampu untuk meningkatkan pendapatan dari operasional bank. Semakin rendah nilai yang di dapat pada BOPO maka dapat diartikan bahwa bank semakin efisien dalam menekan beban operasional yang dikeluarkan, sehingga kemungkinan besar bank untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Jadi bisa disimpulkan bahwa bank dalam kondisi tidak bermasalah. Dan sebaliknya jika nilai Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tinggi maka dapat diartikan bahwa bank tidak efisien dalam menekan biaya operasional yang dikeluarkan, sehingga kemungkinan besar bank tidak bisa untuk mendapatkan keuntungan dalam operasionalnya. Nilai BOPO yang tinggi bisa diakibatkan karena kredit macet yang besar atau bisa juga karena kebutuhan biaya terkait sumber daya manusia, biaya pembukaan kantor cabang baru, dan biaya operasional bank yang tinggi. Jadi terkait hal tersebut bisa disimpulkan bahwa bank dalam kondisi bermasalah.

[76] Ismail Nura, Nurlaila Nurlaila, and Marliyah Marliyah, 'Pengaruh CAR, BOPO, FDR Dan NPF Terhadap Tingkat Bagi Hasil Mudharabah Dimediasi ROA Di Bank Umum Syariah Indonesia', Owner, 7.1 (2023),

[77] Khamisah, Nani, and Ashsifa.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Didasarkan pada hasil pengujian yang telah dilakukan dengan menggunkanan uji regresi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh CAR, FDR, dan BOPO terhadap ROA di BPRS 2019-2022 yakni sebagai berikut:

1. Variabel CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yaitu t hitung lebih kecil dari t tabel (1,571 < 2,015), dan nilai signifikan 0,123 > 0,05. Artinya tingginya nilai CAR tidak mempengaruh naiknya profitabilitas.
2. Variabel FDR berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yaitu t hitung lebih besar dari t tabel (9,707 > 2,015), dan nilai signifikan 0,000 < 0,05. Artinya semakin tinggi nikai FDR maka profitabilitas semakin naik.
3. Variabel BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yaitu t hitung lebih besar dari t tabel (-2,546 > 2,015), dan nilai signifikan 0,014 < 0,05. Artinya semakin tinggi nilai BOPO maka profitabilitas menurun.
4. Nilai koefisien determinasi adjusted R square sebesar 0,717. Artinya kemampuan variabel independen (CAR, FDR, dan BOPO) dalam menjelaskan variabel dependen Profitabilitas (ROA) yaitu sebesar 71,7%, dan sisanya 28,3% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dari proses yang dilakukan peneliti terdapat beberapa kekurangan dan ketidak maksimalan peneliti dalam menyelesaikan penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini menggunakan data kedua atau data sekunder yang diperoleh dari laporan publikasi oleh website resmi dari OJK atau Otoritas Jasa Keuangan.
2. Keterbatasan dari variabel independen yang digunakan, yaitu CAR, FDR dan BOPO. Variabel tersebut masih belom dapat menjelaskan keseluruhan dari penelitian ini.

5.3 Saran

Berikut beberapa saran terkait hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi pihak manajemen diharapkan untuk dapat meningkatkan profitabilitas ROA yakni dengan lebih selektif lagi dalam mengeluarkan biaya operasional.
2. Bagi pihak Bank Pembiayaan Rakyat Syariah mampu menjaga tingkat kecukupan modal dengan adanya modal yang tercukupi, kegiatan operasional keuangan bank Umum syariah akan

meningkat pada penyaluran dan pembiayaan yang termasuk faktor penting bagi perbankan. Selain itu beban operasional dan pendapatan operasional suatu bank yang juga perlu diperhatikan dalam kaitanya untuk meningkatkan laba suatu bank. Karena adanya beban operasional pendapatan operasional ini sangat berpengaruh terhadap besar kecilnya laba yang diperoleh bank jika semakin sedikit biaya operasional , maka laba yang diperoleh bank semakin besar. dengan itu manajemen bank harus memperhatikan dan mengawasi pergerakan rasio agar berada pada tingkat efesiensi yang dapat menghasilkan laba yang optimal pada bank yang sehat. Serta kinerja dalam rasio FDR harus terus ditingkatkan agar rasio dalam kemampuan menyediakan dan menyalurkan pembiayaan bisa berdampak baik bagi bank. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah dan memperbarui periode dalam penulis agar teori dan hasil yang didapat lebih maksimal.

3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan faktor variabel lain yang dapat berpengaruh terhadap profitabilitas. misalnya NPF, DPK, GDP, dan lain-lain. serta dapat menambahkan periode penelitian, karena semakin banyak periode penelitian maka semakin besar peluang mendapatkan informasi penelitian yang lebih akurat pada variabel.

DAFTAR PUSTAKA

Afendi, Arif, 'Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi Di Bursa Efek Indonesia)', *SEGMEN Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 14.2 (2018), 1–23

Affandy, Gabriell Lisna, and Yusvita Nena Arinta, 'Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Dan Peran Biaya Intermediasi, Capital Adequacy Ratio, Pembiayaan Mudharabah, Financing to Deposit Ratio, Dan Dana Pihak Ketiga', *Journal of Accounting and Digital Finance*, 2.3 (2022), 167–83

Anam, Moh Khoirul, and Ikhsanti Fitri Khairunnisah, 'Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri', *Zhafir| Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1.2 (2019), 99–118

Awintasari, Lely, and Maulida Nurhidayati, 'Pengaruh Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, Beban Operasional Pendapatan Operasional Dan Net Imbalan Terhadap Return On Assets (Studi Pada Bank Maybank Syariah Periode 2012-2019)', *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*, 1.1 (2021), 78–93

Darmawan, Deni, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013)

Fitriyani, 'Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Assets (ROA) (Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)', *Fitriyani, Heny Afrilia*, 4.2 (2019), 94–106

Fitriyani, Heny Afrilia, 'Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Assets (ROA)(Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)', *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurya*, 4.2 (2019)

Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*, 4th edn (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2006)

Gunawan, Imam, *Pengantar Statistika Inferensial*, ke 2 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017)

Hanafia, Fifi, and Abdul Karim, 'Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, Dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syari'ah Di Indonesia', *Target : Jurnal Manajemen Bisnis*, 2.1 (2020), 36–46

Harahap, sofyan syafri, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2011)

Hasanuh, Nanin Diana Hediati dan Nanu, 'Capital Adecuacy Ratio, Non Performing Loan', *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting*, 4 (2021), 9

Hikmah, Jurnal, 'Paradigm', *Computer Graphics Forum*, 39.1 (2020), 672–73 <https://doi.org/10.1111/cgf.13898>

Huda, Nur, and Fitri Fajri, 'The Analysis Of Musyarakah Contract Sharing System Implementationin BPRS Saka Dana Mulia Kudus', *AL-ARBAH: Journal of Islamic Finance and Banking*, 1.1 (2019), 95–106 <https://doi.org/10.21580/al-arbah.2019.1.1.4159>

Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana Pernamedia Group, 2011)

Junaidi, Riko, and Febsri Susanti, 'Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Uptd Baltekkomdik Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat', *Jurnal Manajemen Dan Informasi*, 2.3 (2017), 13

Kasmir, *Analisa Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008)

Kawasati, Iryana and Risky, 'Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif', *Sorong: STAIN Sorong*, 4 (2019)

Khamisah, Nur, Dhiona Ayu Nani, and Izza Ashsifa, 'Pengaruh Non Performing Loan (NPL), BOPO Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return On Assets (ROA) Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)', *TECHNOBIZ: International Journal of Business*, 3.2 (2020), 18–23

Khasanah, Uswatun, Indanazulfa Qurrota A'yun, Muhammad Anif Afandi, and Silvya Shinta Maestri, 'Analisis Pengaruh Car,Npf,Fdr, Dan Bopo Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia', *Derivatif : Jurnal Manajemen*, 16.2 (2022), 363

Lutfi, Asep Muhammad, Heri Erlangga, Nurjaya Nurjaya, Sidik Priadana, and Denny Aditya Dwiwarman, 'Pengaruh Capital Adequacy Ratio Dan Bopo Ratio Terhadap Return on Asset Pada Pt. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2010-2019', *Jurnal Ekonomi Efektif*, 3.3 (2021), 420–28

Mahmul Siregar, 'Prediktabilitas Regulasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) Di Indonesia.', *Jurnal Hukum Samudra Keadilan*, 11 (2016), 5

Marlius, Doni, and Mutia Mutia, 'Analisis Rasio Profitabilitas Pada Pt. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Pembantu Rsup Dr. M. Djamil Padang', 2020

Martono, Samuel, and Nurul Rahmawati, 'Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Financing, Financing to Deposit Ratio Dan Rasio Biaya Operasional Dengan Pendapatan Operasional Terhadap Return On Asset Sebagai Indikator Profitabilitas (Studi Pada Bank Syariah Indonesia Yang Terdaftar Di ', *International Journal of Social Science and Business*, 4.1 (2020), 108–15 <https://doi.org/10.23887/ijssb.v4i1.23141>

Maslihatin, Aini, and Riduwan Riduwan, 'Analisis Kepatuhan Syariah Pada Bank Syariah: Studi Kasus Bank Pembiayaan Rakyat Syariah', *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 4.1 (2020), 27–35 <https://doi.org/10.32483/maps.v4i1.47>

Moorcy, Nadi Hernadi, Sukimin Sukimin, and Juwari Juwari, 'Pengaruh Fdr, Bopo, Npf, Dan Car Terhadap Roa Pada Pt. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019', *Jurnal GeoEkonomi*, 11.1 (2020), 74–89

Muhson, Ali, *Pelatihan Analisis Statistik Dengan SPSS*, 1st edn (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UNY, 2012)

Munandar, Aris, 'Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Financing To Deposit Ratio (FDR) Serta Implikasinya Terhadap Return on Assets (ROA) Dan Net Operating Margin (NOM) Pada Bank Umum Syariah Periode', *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7.2 (2022), 105–16

Nasution, Nurul Huda & Mustafa Edwin, *Current Issues Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009)

Nura, Ismail, Nurlaila Nurlaila, and Marliyah Marliyah, 'Pengaruh CAR, BOPO, FDR Dan NPF Terhadap Tingkat Bagi Hasil Mudharabah Dimediasi ROA Di Bank Umum Syariah Indonesia', *Owner*, 7.1 (2023), 908–19 <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1503>

Pepwataatmadja, Karnaen, *Bank Islam* (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1992)

Pradesa, Hafid Aditya, Iin Agustina, and Pepi Zulvia, 'Mengurai Faktor Terpenting Pada Kualitas Pelayanan Pembiayaan Murabahah Pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah', *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4.2 (2022), 725–34 <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i2.2419>

Pratiwi, Desti Ayu, Muhammad Jusmansyah, and Universitas Budi Luhur, 'Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) (Studi Empiris : Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013 – 2017)', 2020, 1–9

Pratiwi, Dhian Dayinta, 'Pengaruh CAR, BOPO, NPF Dan FDR Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syari'ah' (Perpustakaan Universitas Diponegoro, 2012)

Rivandi, Muhammad, and Tania Gusmariza, 'Pengaruh Financing to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio Dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah', *Owner*, 5.2 (2021), 473–82 <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.470>

Rizki, Ade, 'Analisis Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT Ira Widya Utama Medan' (Skripsi UMSU, 2015)

Rokhayati, Isnaeni, 'Analisis Rasio Ineternal Perusahaan Yang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Konvensional', *Monex: Journal of Accounting Research*, 9.2 (2020), 178–89

Salam, Abdul, and Syaiful Muhammad Irsyad, 'Peranan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Sebagai Lembaga Muhtasib Dalam Industri Keuangan Syariah Di Indonesia', *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 9.2 (2020), 73 <https://doi.org/10.21927/jesi.2019.9(2).73-85>

Setiawan, Dwi Endah Kusrini, and Nikodemus WK, *Ekonometrika*, pertama (Yogyakarta: ANDI, 2010)

Shandy Utama, Andrew, 'Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia', *UNES Law Review*, 2.3 (2020), 290–98 <https://doi.org/10.31933/unesrev.v2i3.121>

Siregar, Mahmul, 'Prediktabilitas Regulasi Tanggungjawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) Di Indonesia', *Jurnal Hukum Samudra Keadilan*, 11.1 (2016), 91–104

Sugiyono, Dr., *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2013

Suryani, Suryani, 'Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia', *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19.1 (2011), 47 <https://doi.org/10.21580/ws.19.1.212>

Suwikonyo, Dwi, 'Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah', *Pustaka Pelajar*, 2010, 7

Terhadap, Karyawan, Performa Kerja, Studi Kasus, Pada Pt, and Garuda Karya, 'Jurnal Ekonomi', 3.2 (2021), 176–84

Usman, Rachmadi, *Aspek Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012)

Veithzal, Rivai, *Bank and Financial Institution Management Conventional & Syaria System* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007)

Wiarta, Iqra, 'Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Likuiditas Dan Operasioal Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia (Studi Empiris Pada BRI Syariah)', *Journal Development*, 8.1 (2020), 90–95

Widiyanti, Ria, 'Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Dengan Non Performing Financing (NPF) Sebagai Variabel Moderating', 2020

Wijaya, 'Analisis Perkembangan Return On Assets (Roa) Dan Return On Equity (Roe) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan' (Palembang: STIE Abdi Nusa, 2019) <https://doi.org/10.32502/jimn.vXiX.XXXX>

Wijayani, Dahyang Ika Leni, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank: Studi Pada Perbankan Swasta Di Indonesia', *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7 (2023)

Zaman, Muhamad Badru, 'Influence of Debt To Total Asset Ratio (DAR) Current Ratio (CR) and Total Asset Turnover (TATO) on Return On Asset (ROA) and Its Impact on Stock Prices on Mining Companies on the Indonesia Stock Exchange in 2008-2017', *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2.1 (2021), 2722–8878

LAMPIRAN 1. DATA PENELITIAN

PERIODE	**CAR**	**FDR**	**BOPO**	**ROA**
Januari-19	20.33	111.52	81.74	2.56
Februari-19	21.72	113.7	90.01	2.32
Maret-19	20.19	115.5	87	2.36
April-19	19.85	118.99	85.74	2.47
Mei-19	21.21	122.33	86.12	2.48
Juni-19	19.54	120.08	85.78	2.51
Juli-19	19.22	117.02	85.47	2.59
Agustus-19	19.58	116.33	85.95	2.54
September-19	19.48	116.71	85.89	2.52
Oktober-19	19.61	117.62	85.45	2.52
November-19	19.27	116.09	85.05	2.27
Desember-19	17.99	113.59	84.12	2.61
Januari-20	23.28	113.27	83.22	2.23
Februari-20	29.96	115.73	84.54	2.7
Maret-20	26.8	117.29	85.34	2.73
April-20	25.96	119.72	86.51	2.62
Mei-20	24.8	118.81	86.81	2.56
Juni-20	26.34	118.15	86.77	2.22
Juli-20	31.1	116.99	87.21	2.39
Agustus-20	32.38	116.89	87.21	2.45
September-20	31.29	116.24	89.62	2.56
Oktober-20	31.41	114.46	92.25	2.39
November-20	33.26	112.33	88.33	2.3
Desember-20	28.6	108.78	87.62	2.01
Januari-21	24.61	108.27	90.29	1.93
Februari-21	23.73	109.2	90.16	1.83
Maret-21	23.98	111.34	89.17	1.81
April-21	22.72	113.12	89.12	1.81
Mei-21	22.96	110.08	88.59	1.84
Juni-21	22.05	108.43	88.53	1.84
Juli-21	22.84	107.51	89.33	1.76
Agustus-21	23.02	106.17	88.88	1.79
September-21	23.44	106.2	88.61	1.75
Oktober-21	23.57	106.27	87.8	1.91
November-21	23.51	105.28	88.13	1.82
Desember-21	23.79	103.38	87.63	1.73
Januari-22	25.14	103.85	85.69	1.99
Februari-22	25.93	106.88	86.43	1.79
Maret-22	24.09	108.98	86.03	1.74
April-22	23.92	110.08	87.16	1.63
Mei-22	23.35	108.55	87.11	1.65

Juni-22	23.52	109.9	86.97	1.67
Juli-22	23.3	108.43	86.56	1.78
Agustus-22	24	109.09	86.72	1.75
September-22	23.74	109.61	86.51	1.82
Oktober-22	24.95	109.29	86.25	1.8
November-22	23.84	108.85	85.96	1.83
Desember-22	24.42	107.45	86.02	1.92

LAMPIRAN 2. UJI DESKRIPTIV

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
CAR	48	15.27	17.99	33.26	24.0331	.52653
FDR	48	18.95	103.38	122.33	112.1740	.69477
BOPO	48	10.51	81.74	92.25	87.0292	.27827
ROA	48	1.10	1.63	2.73	2.1271	.05146
Valid N (listwise)	48					

LAMPIRAN 3. UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.18365084
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.060
	Negative	-.088
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

LAMPIRAN 4. UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.144	1.636		-.699	.488		
	CAR	.013	.008	.131	1.571	.123	.870	1.150
	FDR	.058	.006	.781	9.707	.000	.931	1.074
	BOPO	-.041	.016	-.219	-2.546	.014	.814	1.229

a. Dependent Variable: ROA

LAMPIRAN 5. UJI HETEROSKEDASTISITAS

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.622	17.203		1.024	.311
	CAR	.022	.086	.040	.256	.799
	FDR	-.019	.063	-.046	-.298	.767
	BOPO	-.235	.167	-.229	-1.404	.167

a. Dependent Variable: LN_RES

LAMPIRAN 6. UJI AUTOKORELASI

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.857[a]	.735	.717	.18981	.901

a. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, CAR

b. Dependent Variable: ROA

LAMPIRAN 7. HASIL PENYEMBUHAN AUTOKORELASI MENGGUNAKAN COCHRAN-OURCUT

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,673[a]	,453	,415	,15242	2,038

a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_Y

LAMPIRAN 8. UJI PARSIAL

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.144	1.636		-.699	.488
	CAR	.013	.008	.131	1.571	.123
	FDR	.058	.006	.781	9.707	.000
	BOPO	-.041	.016	-.219	-2.546	.014

a. Dependent Variable: ROA

LAMPIRAN 9. UJI SIMULTAN

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.388	3	1.463	40.601	.000[b]
	Residual	1.585	44	.036		
	Total	5.973	47			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO , FDR , CAR

LAMPIRAN 10. UJI KOEFISIEN DETERMINASI R SQUARE

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.857[a]	.735	.717	.18981

a. Predictors: (Constant), BOPO , FDR , CAR

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: Naufal Marzuq Kamal
Tempat, tanggal lahir	: Kendal, 27 April 2001
Alamat	: Kelurahan Bugangin RT 05 RW 02, Kecamatan Kendal, Kabupaten Kendal
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Agama	: Islam
No.Hp	: 089654377371
Email	: naufalmarzuq117@gmail.com
Jenjang Pendidikan	: 1. MIN Bugangin Kendal
	2. MTs N Kendal
	3. MAN Kendal

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar- benarnya dan semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang , 8 Desember 2023

Penulis

Naufal Marzuq kamal

NIM : 1905036073